

**PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI TERHADAP
MINAT MUZAKI MEMBAYAR ZAKAT DENGAN KESADARAN
SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*
(Studi Kasus Muzaki di Baznas Kendal 2021)**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai Drajat sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Eka Saputri

NIM : 31401900047

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Usulan Penelitian untuk Skripsi

PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI TERHADAP

MINAT MUZAKI MEMBAYAR ZAKAT DENGAN KESADARAN

SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(Studi Kasus Muzaki di Baznas Kendal periode 2021)

Disusun Oleh :

Eka saputri

Nim : 31401900047

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
sidang panitia ujian Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 12 Juni 2023

Pembimbing



Dr. Zainal Alim Adiwijaya, SE., M.Si., Ak., CA

NIK. 211492003

**PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI TERHADAP
MINAT MUZAKI MEMBAYAR ZAKAT DENGAN KESADARAN
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

(Studi Kasus Muzaki di BAZNAS Kendal 2021)

Telah dipertahankan didepan penguji,
Pada tanggal, 13 Juli 2023

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II



Dr. Sri Anik.,S.E.,M.Si.
NIK. 210493033



Mutoharoh.,S.E.,M.Sc.
NIK. 211418030

Pembimbing



Dr. Zainal Alim Adiwijaya.,S.E.,M.Si.,Ak.,CA
NIK. 211492003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Tanggal 13 Juli 2023

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Provita Wijavanti.,S.E.,M.Si.,Ak.,CA
NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Saputri

Nim : 31401900047

Program Studi : S1Akuntansi

Fakultas : Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI TERHADAP MINAT MUZAKI MEMBAYAR ZAKAT DENGAN KESADRAN SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* (Studi Kasus Muzaki di Baznas Kendal 2021)**” merupakan karya sendiri dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. pendapat orang lain yang ada di laporan ini juga telah dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Jika dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang , 27 Agustus 2023
Yang membuat pernyataan



Eka Saputri
NIM. 31401900047

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Saputri

Nim : 31401900047

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini, saya menyatakan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/ Skripsi/ Tesis/ Disertasi* dengan judul “ Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel *Intervening* (Studi kasus Muzaki di Baznas Kendal 2021) “ menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang serta memberikan Hak bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pengkala data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh – sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/ Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang , 27 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan



Eka Saputri

NIM. 31401900047

MOTTO

“ Diredahkan dimata manusia, ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT, *Prove Them Wrong* “

“gonna fight and don't stop, until you are proud “

“ selalu ada penghargaan diatas semua proses yang telah kamu capai selama ini. Nikmati saja rasa lelah yang selama ini kamu alami. Lebarakan lagi rasa sabarmu itu. Semuanya akan indah pada waktunya, mungkin jalanmu tidak selalu dipermudah namun semangatmu jangan pernah pudar”

PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling inti dalam laporan skripsi ini kecuali lembar pengesahan. Laporan skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya. Ayah saya yang selalu bekerja banting tulang demi meihat putri satu - satunya menjadi sarjana agar kelak anaknya ini tak susah seperti beliau, untuk ibu saya yang doanya tak pernah putus di setiap sujudnya dan kerja kerasnya selama ini yang tulus membesarkan saya dengan penuh kasih sayang. Anaka perempuan mu telah menjadi sarjana dan akan selalu membahagiakanmu. Skripsi yang baik adalah skripsi yang selesai” karena mungkin ada satu hal dibalik itu semua, dan percayalah alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik sebab ada harapan orang tua saya dipundak saya “

ABSTRAK

penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap minat muzaki membayar zakat dengan kesadaran masyarakat sebagai variabel intervening. Data penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner yang ditunjukkan kepada muzaki di BAZNAS Kabupaten Kendal. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 100 responden. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif (uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji kelayakan model) dengan menggunakan alat bantu software SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzaki membayar zakat, akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran masyarakat sebagai variabel intervening, dan kesadaran masyarakat sebagai variabel intervening berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzaki membayar zakat.

Kata Kunci : Akuntabilitas, Transparansi, Minat Muzaki, Kesadaran masyarakat

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of accountability and transparency on muzaki's interest to pay zakat with public awareness as an intervening variable. The data for this study were obtained from distributing questionnaires to muzaki at BAZNAS Kendal Regency. The sampling technique used purposive sampling method and obtained a sample of 100 respondents. The analysis technique in this study is descriptive analysis and quantitative analysis (data quality test, classic assumption test, hypothesis test and model feasibility test) using SPSS software tools. The results of this study indicate that accountability and transparency have a positive and significant effect on muzaki's intention to pay zakat, accountability and transparency have a positive and significant effect on public awareness as an intervening variable and public awareness as an intervening variable has a positive and significant effect on muzaki's intention to pay zakat.

Keywords : *Accountability, Transparency, Muzaki Interest, Public Awareness*

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga mampu menyelesaikan pra skripsi dengan judul “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat dengan Kesadaran Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus Muzaki di Baznas Kendal) “. Penyusunan pra skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari bahwa secara tidak langsung penulis mendapat banyak bimbingan, bantuan, dukungan serta motivasi untuk menyelesaikan pra skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA selaku kaprodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Dr. Zainal Alim Adiwijaya, S.E, M.SI, AK, CA Selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberi masukan serta arahan dengan baik sehingga penyusun pra Skripsi ini membuahkan hasil yang maksimal.
4. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.

5. Segenap staf karyawan di kampus Universitas Islam Sultan Agung yang selalu bersedia membantu saya dalam pembuatan surat-surat yang saya butuhkan selama proses skripsi ini dibuat.
6. Kepada Ketua dan segenap karyawan Baznas yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di BAZNAS Kabupaten Kendal.
7. Kepada Bapak dan Ibu saya yang telah berjuang untuk membiayai Kuliah saya hingga dititik ini, yang sabar memberikan saya semangat agar skripsi ini selesai, yang selalu menasehati saya, menyayangi saya dengan sepenuh hati dan mendoakan saya setiap dari di setiap doa-doanya.
8. Kepada Muhammad Nabhan Ulinnuha yang selalu menjadi suport sytem terbaik untuk saya, menjadi tempat keluh kesah saya, menjadi tempat diskusi terbaik apabila saya sedang bingung dengan skripsi saya dan menjadi orang yang sangat sabar menghadapi saya.
9. Kepada Dewi Nilam sari, Dian Lestari dan Renata Dwi Mutaharoh yang selalu setia menemani saya ketika membuat skripsi, selalu ada dikala saya membutuhkan mereka dan selau menghibur saya dikala saya sedang sedih dengan permasalahan skripsi yang ada.
10. Kepada Dannisa, Eka Putri dan Arifah yang selalu ada dikala susah dan senang dikala saya membutuhkan pendapat untuk pra skripsi ini, selalu membuat saya bahagia dan selalu ada saat saya sedang membuat skripsi ini.

Penulisan menyadari bahwa dalam menyusun pra skripsi ini masih banyak kekurangan karena adanya keterbatasan. Namun harapan penulis, sehinga pra skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Semarang, 12 juni 2023

Eka Saputri

NIM. 31401900047



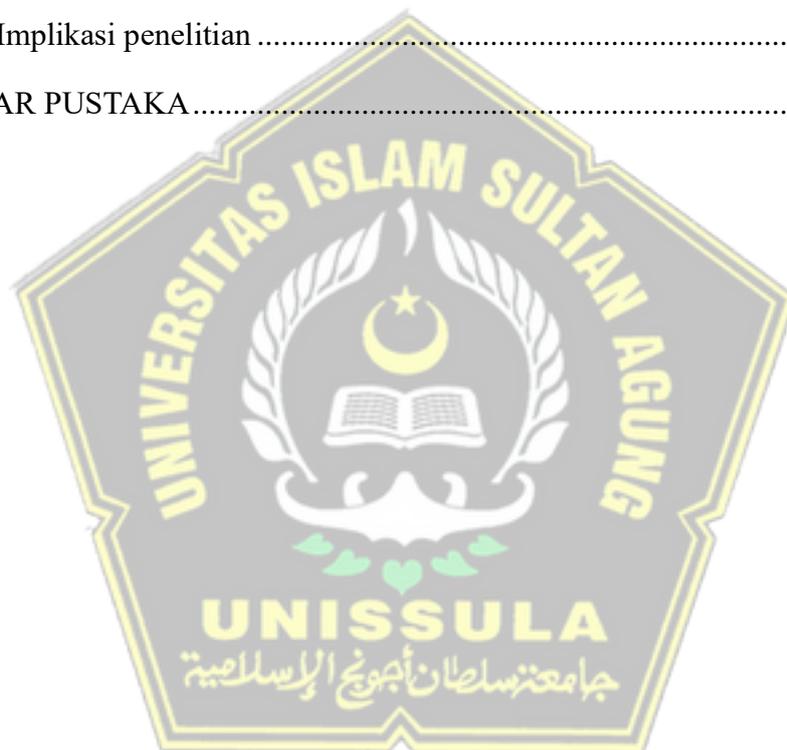
DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xvi
LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Shari'ah Enterprise Theory	10
2.2 Variabel Penelitian.....	11
2.2.1. Akuntabilitas	11
2.2.2. Transparansi.....	17
2.2.3. Minat Muzaki.....	19

2.2.4. Kesadaran Masyarakat	23
2.3 Penelitian terdahulu.....	25
2.4 Hipotesis Penelitian	30
2.4.1. Pengaruh akuntabilitas terhadap minat muzaki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal.	30
2.4.2. Pengaruh Transparansi terhadap minat muzaki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal.	31
2.4.3 Pengaruh akuntabilitas terhadap kesadaran masyarakat membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal.	33
2.4.4 Pengaruh transparansi terhadap kesadaran masyarakat membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal.	34
2.4.5 Pengaruh kesadaran masyarakat sebagai variabel intervening dalam hubungan pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap minat muzaki membayar zakat.	35
2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Jenis Penelitian	38
3.2 Sumber Data dan Jenis Data.....	38
3.3 Metode Pengumpulan Data	39
3.4 Populasi dan Sampel	40
3.5 Variabel dan Definisi Operasional.....	41
3.6 Teknik Analisis Data.....	44
3.6.1 Uji Kualitas Data	44
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	45
3.6.3 Uji Hipotesis	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50

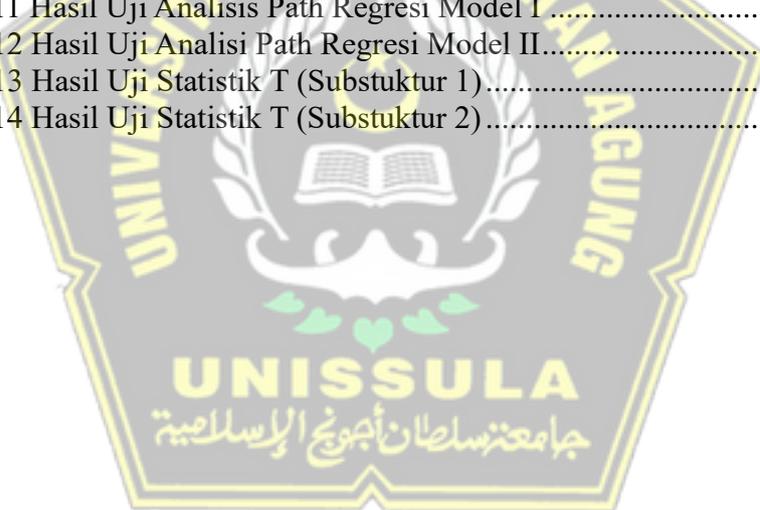
4.1 Hasil Pengumpulan Data	50
4.2 Analisis Deskriptif	50
4.2.1 Jenis Kelamin.....	51
4.2.2 Usia	52
4.2.3 Pendidikan Terakhir	53
4.2.4 Jenis Zakat Yang Dibayarkan	55
4.3 Statistik Deskriptif.....	56
4.4 Uji Kualitas Data	58
4.4.1 Uji Validitas	58
4.4.2 Uji Reliabilitas	60
4.5 Uji asumsi Klasik	61
4.5.1 Uji Normalitas	61
4.5.2 Uji Multikolinearitas.....	62
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas	63
4.6 Uji Hipotesis	64
4.6.1 Analisis Jalur (Model Path Analisis).....	64
4.7 Uji Statistik t (Uji Parsial).....	71
4.8 Pembahasan	75
4.8.1 Pengaruh akuntabilitas terhadap minat muzaki membayar zakat.	75
4.8.2 Pengaruh transparansi terhadap minat muzaki membayar zakat.	76
4.8.3 Pengaruh akuntabilitas terhadap kesadaran masyarakat membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal.	77
4.8.4 pengaruh transparansi terhadap kesadaran masyarakat membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal.	77

4.8.5 Kesadaran masyarakat sebagai variabel intervening dalam hubungan pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap minat muzaki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal.....	79
BAB V PENUTUP.....	81
5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Keterbatasan Penelitian	81
5.3 Saran.....	82
5.4 Implikasi penelitian	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84



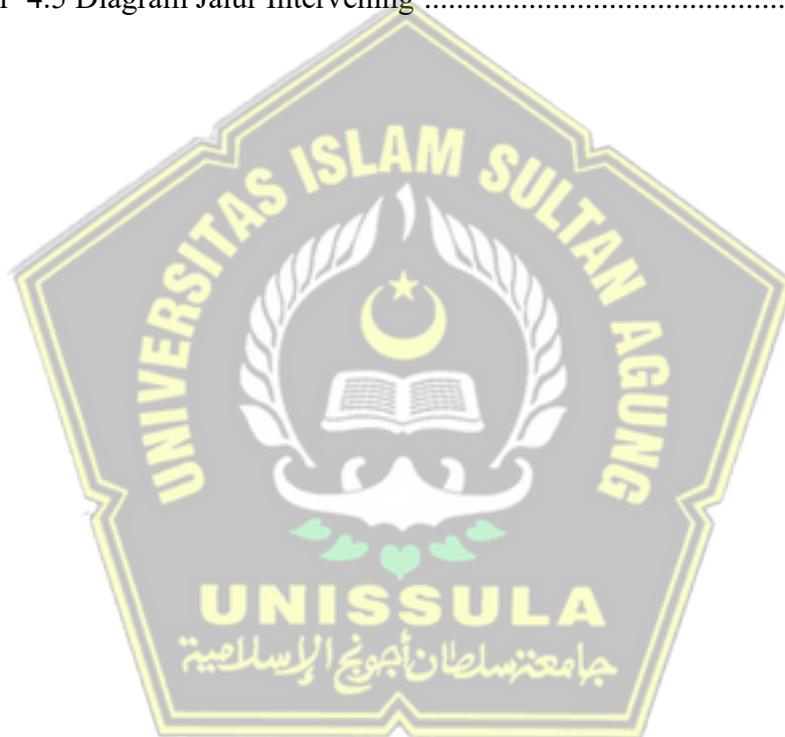
DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penerimaan Dana Zakat BAZNAS Kendal	2
Tabel 2. 1 Capaian Penyaluran Berdasarkan Program BAZNAS Tahun 2021	20
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3. 1 Bobot dan Kategori skala Likert	40
Tabel 3. 2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	42
Tabel 4. 1 Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	51
Tabel 4. 2 Tabel Demografi Responden Berdasarkan Usia	52
Tabel 4. 3 Tabel Demografi Responden Berdasarkan pendidikan Terakhir	53
Tabel 4. 4 Demografi Responden Berdasarkan Jenis Zakat Yang Dibayarkan	55
Tabel 4. 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif	56
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian	59
Tabel 4. 7 Hasil Uji Reabilitas Variabel Penelitian	60
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov Smirnov	61
Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinieritas Variabel Penelitian	62
Tabel 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Penelitian	63
Tabel 4. 11 Hasil Uji Analisis Path Regresi Model I	64
Tabel 4. 12 Hasil Uji Analisi Path Regresi Model II	65
Tabel 4. 13 Hasil Uji Statistik T (Substruktur 1)	71
Tabel 4. 14 Hasil Uji Statistik T (Substruktur 2)	71



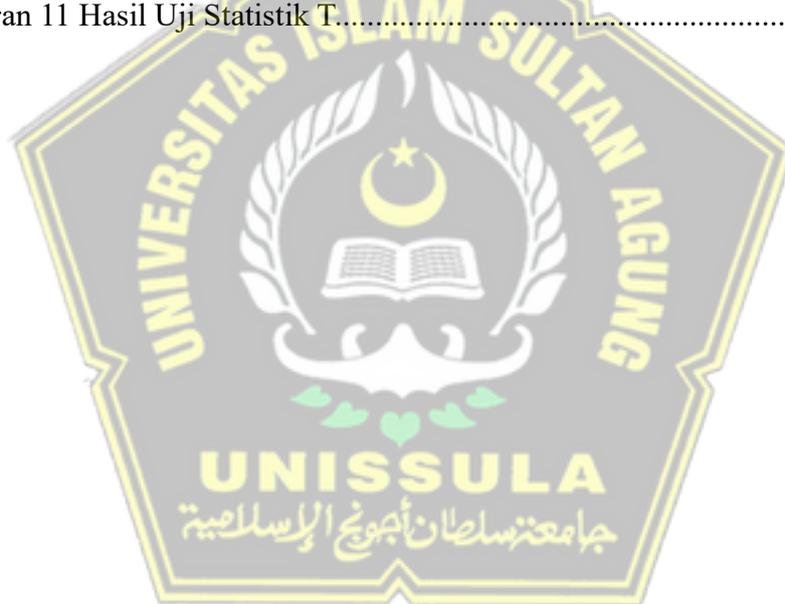
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	36
Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	50
Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Demografi Responden Berdasarkan Usia	51
Gambar 4.3 Diagram Lingkaran Demografi Responden Berdasarkan pendidikan Terakhir	52
Gambar 4.4 Diagram Lingkaran Demografi Responden Berdasarkan Jenis zakat yang dibayarkan	54
Gambar 4.5 Diagram Jalur Intervening	66



LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	88
Lampiran 2 Daftar responden.....	93
Lampiran 3 Daftar Tabulasi Data.....	96
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas.....	98
Lampiran 5 Hasil Uji Reabilitas.....	102
Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas.....	103
Lampiran 7 Hasil Uji Multikolinieritas.....	103
Lampiran 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	104
Lampiran 9 Hasil Uji Regresi Model I.....	104
Lampiran 10 Hasil Uji Regresi Model II.....	105
Lampiran 11 Hasil Uji Statistik T.....	105



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal dengan berbagai macam agama, budaya dan adat istiadat. Indonesia juga dikenal sebagai Negara beragama Islam terbesar di dunia. Pada tahun 2022 jumlah penduduk di Indonesia berdasarkan laporan The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC) atau MABDA bertajuk The Muslim 500 edisi 2022, ada 231,06 juta penduduk Indonesia yang beragama Islam. Dengan jumlah penduduk yang mayoritas islam tersebut membuat potensi zakat semakin besar. Namun kenyataannya realisasi zakat di Indonesia sangatlah rendah (Istiqomah & Asrori, 2019). Mengingat kembali mengenai rukun islam salah satunya yaitu zakat yang hukumnya wajib dibayarkan selama bulan ramadan saja. Terdapat pada Surat Al Baqarah ayat 10 yang bunyinya “Dan dirikanlah Shalat dan tunaikanlah zakat, dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala-Nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan” ayat tersebut menjelaskan bahwa umat manusia diperintahkan untuk menunaikan ibadah sholat dan membayar zakat. Di dalam Islam sendiri, sebenarnya zakat digunakan untuk mensucikan harta dan meningkatkan nilai keimanan umat islam artinya mensucikan harta yang akan membuat kita jauh dari pikiran-pikiran manusia yang tidak berniatan untuk berinfak dan bersedekah kepada orang-orang yang jauh dari kata tidak mampu. Mereka juga akan menjadi lebih sadar bahwa diantara harta yang mereka miliki ada sedikit hak orang lain di dalamnya yang harus diberikan melalui zakat tersebut. Dengan berzakat hidup kita menjadi lebih berkah

dan lebih bermanfaat untuk orang lain. BAZNAS Kabupaten Kendal menjadi pilihan tempat penelitian ini karena berdasarkan pra survey yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa masalah yang menarik dan perlu diselesaikan dalam penelitian ini. Masalah tersebut apabila dapat terselesaikan akan memiliki manfaat bagi muzaki serta lembaga BAZNAS Kabupaten Kendal. Pada tahun 2021 pengumpulan zakat, infak/sedekah, dana-dana sosial keagamaan lainnya BAZNAZ mencapai 9 Miliar rupiah (*unaudited*) dengan rincian per jenis dana pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. 1
Penerimaan Dana Zakat BAZNAS Kendal

Dana Zakat	Tahun 2020	Tahun 2021
Penerimaan Zakat Maal	9.313.513.334	9.197.216.239
Penerimaan Zakat Fitrah	12.617.000	-
Penerimaan Zakat Non-Hak Amil	14.234.000	-
Penerimaan Bagi Hasil Atas Penempatan Dana Zakat	1.309.046	4.569.527
Jumlah	9.341.673.385	9.201.178.766

Dapat dilihat dari tabel penerimaan dana zakat diatas ditahun 2020 penerimaan dana zakat BAZNAS Kabupaten kendal lebih banyak dibandingkan tahun 2021. Pada tahun 2021 penerimaan dana zakat BAZNAS Kabupaten kendal mengalami penurunan sebesar Rp. 140.494.619. Penerimaan dana zakat dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya penerimaan zakat maal sebesar Rp. 9.313.513.334, Penerimaan zakat fitrah sebesar Rp. 12.617.000, Penerimaan Zakat Non-Hak Amil sebesar Rp. 14.234.000 dan Penerimaan Bagi hasil Atas Penempatan Dana zakat sebesar Rp. 1.309.046, sedangkan pada tahun 2021

penerimaan dana zakat hanya berasal dari penerimaan zakat maal sebesar Rp. 9.197.216.239 dan penerimaan bagi hasil atas penempatan dana zakat sebesar Rp. 4.569.527.

Ketua Baznas kendal, Syamsul Huda, S.Pd, M.Pd.I mengatakan sejauh ini baru terbentuk 104 UPZ dari 286 Desa/Kelurahan yang ada. Dari dana zakat tersebut nantinya akan dijadikan menjadi sebuah laporan keuangan atau Akutabilitas Menurut NCG (*National Committee on Governance*). Namun nyatanya tak hanya itu saja masih banyak muzaki yang membayarkan zakat mereka di LAZIZ Kendal walaupun dari jumlah muzaki dan pendapatan zakatnya tidak sebanyak di BAZNAS Kendal tetapi akan menjadi sebuah pertimbangan tersendiri. Oleh karena itu sebuah akuntabilitas dan transparansi sangat dibutuhkan disini untuk lebih membuat muzaki menjadi sadar akan tanggungjawab mereka dalam membayar zakat. Menurut Sri Fadilah, (2012) menyebutkan beberapa prinsip bahwa para pengelola berkewajiban untuk membina sistem akuntansi yang efektif dalam rangka untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Selain itu, akuntansi juga mengandung unsur kejelasan fungsi dalam organisasi dan cara mempertanggungjawabkannya (www.ksap.org). Adapun setiap pencatatan zakat yang diterima harus benar-benar sesuai dengan akun masing-masing dengan penuh kejujuran sebab yang mereka catat tersebut merupakan hak orang-orang yang sangat membutuhkan. Dari itu ada harapan banyak orang yang nantinya akan bermanfaat untuk orang lain diluaran sana yang tergolong kurang mampu dalam segi pangan, pakaian dan sandang. Pencatatan pendapatan nantinya harus disaksikan oleh orang lain dan harus diperiksa kebenarannya nantinya untuk menghindari hal-

hal yang tidak diinginkan nantinya. Menurut Dwi, (2019) transparansi adalah informasi yang berkaitan dengan organisasi yang mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan, mudah dipahami, jelas dan benar baik informasi keuangan, program yang akan dijalankan, kinerja dan lain-lain. Transparansi menjamin suatu kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan organisasi didalamnya. Sebenarnya transparansi merupakan salah satu faktor utama untuk menarik kepercayaan seseorang untuk membayar zakat melalui badan pengelola zakat yang ada di daerahnya masing-masing.

Namun dalam kenyataannya tujuan pengelolaan zakat tersebut belum tercapai meskipun telah tercantum dalam Undang-Undang yang jelas pelaksanaannya. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Outlook Zakat Indonesia (Badan Amil Zakat Nasional, 2017) menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor tidak tercapainya target pengumpulan zakat Indonesia yaitu :

1. Rendahnya kesadaran wajib zakat (muzaki), rendahnya kepercayaan terhadap BAZNAS lebih memilih langsung membayar kepada *mustahiq* dan perilaku muzaki yang masih berorientasi jangka pendek, desentralisasi dan interpersonal.
2. Basis zakat yang tergal masih terkonsentrasi pada jenis zakat tertentu.
3. Masih rendahnya insentif bagi wajib zakat untuk membayar zaka, khususnya terkait zakat sebagai pengurang pajak sehingga wajib zakat tidak terkena beban ganda.

Dari 18 survey (PIRAC) menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat pada lembaga zakat hanya 25% saja. Sehingga mayoritas Muslim masih membayar

zakatnya secara individual langsung ke *mustahiq*, disamping pemahaman agama yang bersifat konservatif, faktor kesadaran masyarakat masih menjadi kendala pengelolaan zakat (Ardini & Asrori, 2020). Menurut Ardini & Asrori, (2020) masalah kepercayaan dan profesionalitas menjadi prasyarat penting bagi lembaga-lembaga zakat saat ini dan kedepannya. Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Organisasi pengelola zakat dibutuhkan tata kelola organisasi yang baik, yaitu dengan terciptanya transparansi pelaporan keuangan dan akuntabilitas organisasi pengelola zakat. Pendapatan zakat di Kabupaten Kendal yang diketuai oleh Bapak Syamsul Huda, S.Pd, M.Pd.I

Lembaga BAZNAS disini memiliki tanggungjawab penting untuk kesadaran muzaki dalam membayar zakat. Kesadaran tersebut sebenarnya dimulai dari perolehan kepercayaan muzaki terhadap badan pengelolaan zakat itu sendiri. Kurangnya kesadaran masyarakat disini mengakibatkan kesenjangan sosial akibat rendahnya inisiatif muzaki dalam membayar zakat, bahkan terkadang muzaki tersebut sering kali menyepelekan hal itu sehingga inisiatif wajib membayar zakat sangat kurang (Dwi, 2019). Kesadaran sebagai variabel mediasi atau variabel intervening disini digunakan sebagai alat untuk membantu membuat konsep dan menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel intervening disini akan menjadi jalan mediasi antara akuntabilitas dan transparansi terhadap minat muzaki baik dapat diukur secara langsung maupun tidak langsung

Transparansi misalnya dengan memberikan data pengelolaan zakat dari pemasukan dan pengeluarannya yang di laporkan dari tahun ke tahun sehingga seseorang yang menitipkan amanahnya ke BAZNAS itu akan tetap memberikan

kepercayaan dengan lebih besar lagi. Penelitian mengenai pengaruh akuntabilitas dan Transparansi terhadap minat muzaki membayar zakat dengan kesadaran sebagai variabel intervening (studi kasus muzaki di Baznas Kendal 2021) telah memberikan kekuatan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya.

(Ardini & Asrori, 2020) menyatakan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi minat muzaki dalam membayaz zakat. Terjadi gap yang cukup besar antara potensi dan realisasi penerimaan zakat di Indonesia. Kesenjangan yang cukup besar antara potensi zakat yang ada dengan besarnya zakat berhasil dihimpun mengundang banyak pertanyaan, mengingat banyaknya jumlah pengelola zakat. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat muzaki dalam membayar zakat untuk merealisasikan potensi penerimaan zakat diantaranya adalah akuntabilitas, transparansi dan kesadaran masyarakat sebagai variabel intervening. Kabib et al., (2021) menyatakan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap minat muzaki namun sebaliknya transparansi tidak signifikan terhadap minat muzaki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Sragen. Nugraha, (2019) menyatakan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap minat muzaki sedangkan transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat muzaki. Assagaf, (2016) menyatakan akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzaki membayar zakat di BAZNAS Kota Makassar. Rahayu et al., (2019) menyatakan bahwa akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif terhadap minat muzaki membayar zakat. Mahyudin, (2020) menyatakan bahwa akuntabilitas dan transparansi berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran

muzaki membayar zakat..Kartika, (2020) menyatakan kesadaran sebagai variabel intervening berpengaruh positif terhadap minat muzaki.

Hasil penelitian diatas ini menunjukkan hasil yang berbeda dan tidak konsisten terhadap beberapa variabel antar peneliti. Hal tersebut memotivasi untuk dilakukan penelitian kembali tentang faktor minat muzaki. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Kabib et al., (2021) . Adapun perbedaan penelitian tersebut adalah melakukan penambahan variabel kesadaran masyarakat sebagai variabel intervening dengan teori, metode yang digunakan dan sampel yang digunakan juga berbeda. Berhubungan dengan itu maka penelitian ini akan adanya model baru yang menghubungkan dari peneliti sebelum-sebelumnya mulai dari sampel,metode yang digunakan dan teori yang digunakan dari peneliti sebelumnya yaitu pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap minat muzaki membayar zakat dengan kesadaran sebagai variabel intervening (studi muzaki di Baznas Kendal 2021).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh akuntabilitas terhadap minat muzaki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal?
2. Bagaimana Pengaruh Transparansi terhadap minat muzaki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal?
3. Bagaimana pengaruh akuntabilitas terhadap kesadaran masyarakat membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal?

4. Bagaimana pengaruh transparansi terhadap kesadaran masyarakat membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal ?
5. Bagaimana pengaruh kesadaran masyarakat sebagai variabel intervening dalam pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap minat muzaki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan antara lain sebagai berikut ini :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh akuntabilitas terhadap minat muzaki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh transparansi terhadap minat muzaki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh akuntabilitas terhadap kesadaran masyarakat membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh transparansi terhadap kesadaran masyarakat membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kesadaran masyarakat sebagai variabel intervening dalam hubungan pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap minat muzaki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal.

1.4 Manfaat Penelitian

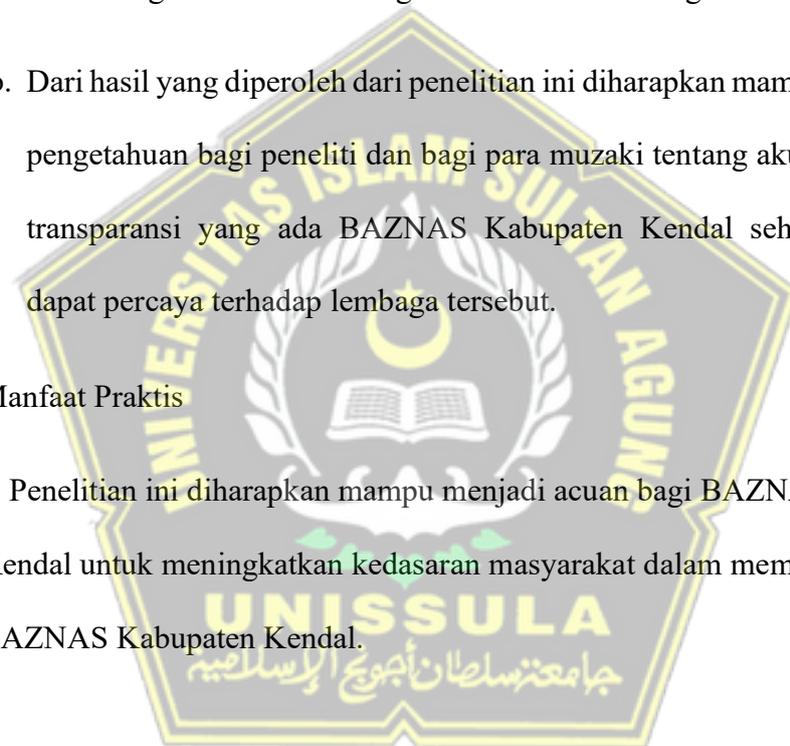
Adapun dari tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :

- a. Melalui penelitian ini, peneliti ingin memberikan bukti yang empiris pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap minat muzaki membayar zakat dengan kesadaran sebagai variabel intervening.
- b. Dari hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan bagi peneliti dan bagi para muzaki tentang akuntabilitas dan transparansi yang ada BAZNAS Kabupaten Kendal sehingga mereka dapat percaya terhadap lembaga tersebut.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi BAZNAS Kabupaten Kendal untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Shari'ah Enterprise Theory

. Shari'ah Enterprise Theory merupakan penyempurna teori yang mendasari enterprise theory. Shari'ah Enterprise Theory mengajarkan bahwa hakikat paling utama berada pada kekuasaan Allah SWT. Shari'ah Enterprise Theory yang mengakui adanya pertanggungjawabannya tidak hanya kepada pemilik lembaga saja, namun juga kepada stakeholder yang luas. Konsep Shari'ah Enterprise Theory meliputi Allah, manusia dan Alam sebagai sumber utama, karena Allah SWT merupakan pihak paling tinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia di dunia ini (BADRIAH, 2019). Shari'ah Enterprise Theory bertujuan untuk sosial dan ekonomi yang berpusat pada Allah SWT sebagai stakeholder tertinggi. Menurut Risal & Abdullah, (2022) Shari'ah Enterprise Theory pada Lembaga Amil Zakat sebagai lembaga yang melakukan proses penghimpunan dan pengelola zakat, infaq dan sedekah yang berasal dari dana masyarakat, instansi atau perusahaan. Shari'ah Enterprise Theory mengajarkan bahwa hakikat kepemilikan utama berada pada kekuasaan Allah SWT. Bentuk pertanggungjawaban disini dibagi menjadi dua yaitu secara vertikal dan horizontal. Pertanggungjawaban dari Shari'ah Enterprise Theory disini memiliki pengaruh pada akuntabilitas dan transparansi. Dari segi akuntabilitas bentuk pemertanggungjawaban secara vertikal yaitu semua laporan keuangan suatu lembaga nantinya harus dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT sebagai stakeholder tertinggi dan paling utama sedangkan secara horizontal

pertanggungjawaban sebuah laporan keuangan diberikan kepada umat manusia. Bahkan tak hanya akuntabilitas saja Shari'ah Enterprise Theory juga memiliki pengaruh pada tingkat transparansi yaitu dengan memberikan informasi laporan keuangan secara transparan dan jujur sesuai dengan ketentuan nilai-nilai syariah islam sebagai bentuk pertanggungjawaban lembaga zakat tidak hanya kepada muzaki saja tetapi juga kepada Allah SWT. Shari'ah Enterprise Theory disini dianggap paling cocok digunakan pada penelitian ini karena teori yang ada di dalamnya mengandung nilai keadilan, kebenaran, amanah, kejujuran dan pertanggungjawaban. Karakteristik Shari'ah Enterprise Theory diantaranya sebagai berikut :

- a. Bentuk pertanggungjawaban lembaga secara vertikan yaitu terhadap Allah SWT, ditunjukan dengan mengungkapkan laporan keuangan dan laporan lain-lainnya dengan tujuan mendapat ridho dari Allah SWT.
- b. Laporan Pertanggungjawaban sosial disajikan oleh lembaga zakat dalam bentuk yang mudah dimengerti oleh semua pihak karena informasi yang dibutuhkan oleh para stakeholder merupakan kewajiban lembaga zakat.
- c. Laporan pertanggungjawaban sosial bersifat wajib untuk mewujudkan tujuan syariah yaitu Allah memerintahkan untuk mengatur dan menata hubungan manusia dengan Tuhannya dan mengelola hubungan antar manusia.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1. Akuntabilitas

Akuntabilitas menurut Kepercayaan et al., (2021) menyatakan bahwa dapat dipahami sebagai suatu kewajiban pihak pemegang saham (lembaga BAZNAS) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan sebuah laporan keuangan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak yang memberikan amanah yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Akuntabilitas disini dapat dijadikan tolak ukur suatu lembaga apakah lembaga BAZNAS Kendal dapat dipercaya atau tidak. Sebab akuntabilitas ini akan menjadi bukti nyata uang zakat dari muzaki digunakan untuk apa saja. Akuntabilitas juga dapat dilihat dari prespektif islam dimana akuntansi merupakan alat untuk mengamankan harta kekayaan, pertanggungjawaban keuangan sebagaimana diperintahkan oleh Allah SWT di dalam surat Al-Baqarah ayat 282.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْمُومٍ فَآكُتُبُوهُ^ط وَآيُكْتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيُكْتُبْ^ط وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ^ط وَلْيُتَّقِ اللَّهَ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَآمْرَاتِنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ^ط إِحْدَاهُمَا الْآخَرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا^ط وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ آجَلٍ^ط ذَلِكَمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ

فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا
 شَهِيدٌ ؕ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ؕ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ
 عَلِيمٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi

kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Maksud dari ayat diatas hendaklah kita selalu menulis semua bentuk utang-piutang yang ada menjadi sebuah laporan keuangan sebab didalam laporan keuangan tersebut terdapat hak masyarakat untuk mengetahuinya. Oleh sebab itu menurut Rahayu et al., (2019) akuntabilitas harus diutamakan di dalam suatu lembaga BAZNAS karena dapat mempengaruhi minat muzakidalam membayar zakat, dan pengaruh akuntabilitas terhadap tingkat kepercayaan muzaki dapat dilihat dari bagaimanamuzaki berkesinambungan dalam membazar zakat kepada mustahik.

Menurut Studi et al., (2017) akuntabilitas memiliki beberapa aspek yaitu : akuntabilitas hukum dan kejujuran, akuntabilitas program, akuntabilitas kebijakan dan akuntabilitas finansial Mahmudi, (2005). Akuntabilitas dibedakan dalam beberapa macam atau tipe, menurut Jabbra dan Dwivedi (1989) Studi et al., (2017) membagi akuntabilitas menjadi lima macam, yaitu :

1. Akuntabilitas administratif/organisasi

Akuntabilitas yang bertanggungjawab dibawah unit bawahannya dalah hubungan hierarki yang jelas.

2. Akuntabilitas legal

Akuntabilitas ini dibagi menjadi dua yaitu terkait dengan proses legislatif dan yudikatif. Bentuknya dapat berupa peninjauan kembali kebijakan yang telah diambil oleh pejabat publik maupun pembatalan suatu peraturan oleh institusi yudikatif. Ukuran akuntabilitas legal adalah peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Akuntabilitas politik

Akuntabilitas ini terkait dengan kewenangan pemegang kekuasaan politik untuk mengatur, menetapkan prioritas dan pendistribusian sumber-sumber dan meminjam adanya kepatuhan melaksanakan tanggungjawab administrasi dan legal. Akuntabilitas ini memusatkan pada tekanan demokratis yang dinyatakan oleh administrasi publik.

4. Administrasi profesional

Hal ini berkaitan dengan profesionalisme seseorang dalam melakukan tanggung jawabnya berupa tindakannya berdasarkan tolak ukur yang ditetapkan oleh orang profesi yang sejenis. Akuntabilitas ini lebih menekankan pada aspek kualitas kinerja dan tindakan.

5. Akuntabilitas moral

Akuntabilitas ini berkaitan dengan moral atau tata nilai yang berlaku dikalangan masyarakat. Hal ini lebih banyak berbicara tentang baik atau buruknya suatu kinerja atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang/badan hukum/pimpinan kolektif berdasarkan ukuran tata nilai yang berlaku di daerah setempat.

Selain macam-macam akuntabilitas, akuntabilitas juga memiliki beberapa bentuk. Menurut Setyoningsih, (2018), akuntabilitas dibedakan menjadi beberapa bentuk diantaranya yaitu :

1. Akuntabilitas internal

Berlaku bagi setiap tingkat organisasi internal penyelenggaraan pemerintah Negara termasuk pemerintah dimana setiap pejabat atau pengurus publik baik individu maupun kelompok secara hierarki berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan kepada atasannya langsung mengenai perkembangan kinerja kegiatannya secara periodik maupun sewaktu-waktu bila dipandang perlu. Keharusannya dari akuntabilitas internal pemerintah tersebut telah diamanatkan dari Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Instansi Pemerintah (AKIP).

2. Akuntabilitas eksternal

Melekat pada setiap lembaga Negara Sebagai suatu organisasi untuk mempertanggungjawabkan semua amanat yang diterima dan dilaksanakan ataupun perkembangannya untuk dikomunikasikan kepada pihak eksternal lingkungannya. Dari akuntabilitas suatu lembaga tersebut nantinya akan dipertanggungjawabkan melalui sebuah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor 117/2002, menyebutkan akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ lembaga sehingga pengelolaan lembaga berjalan selektif Candra, (2017). Karena itulah sebuah akuntabilitas memiliki

gambaran penting didalam sebuah Lembaga Amil Zakat bagi para Muzaki masyarakat Kabupaten Kendal tentunya.

2.2.2. Transparansi

Transparansi artinya memberikan suatu informasi dengan terbuka dan jujur kepada muzakiberdasarkan keadaan yang sebenar-benarnya. Bahwa muzakijuga berhak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh mengenai pengelolaan dana yang selama ini terjadi di BAZNAS Kabupaten Kendal. Menurut Rahayu et al., (2019) transparansi merupakan pemberian informasi kepada muzaki sebagai bentuk pertanggungjawaban. Transparansi ini bertujuan untuk menarik kepercayaan muzaki yang ingin mengamanahkan zakat mereka kepada lembaga zakat. Menurut ZA Adiwijaya,(2010) penerapan transparansi informasi di dalam suatu lembaga adalah syarat untuk mencapai tujuan utama dalam suatu lembaga. Dengan adanya transparansi muzaki akan lebih mudah mengetahui informasi secara menyeluruh mengenai dana zakat yang dititipkan kepada lembaga zakat tersebut dikelola untuk apa saja.

Transparansi juga merupakan suatu keterbukaan secara sungguh-sungguh,menyeluruh dan memberi tempat bagi partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam proses sumber daya publik. Transparansi merupakan sebuah keterbukaan dan kejujuran informasi yang menyeluruh ke pihak-pihak yang membutuhkan. Keterbukaan dan kejujuran tersebut terdapat pada surat Al-Is'ra ayat 35 yaitu:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : *“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”*

Allah berfirman hendaklah kamu sempurnakan takaran apabila kamu menakar dan janganlah sekali-kali kamu berlaku curang dan tidak terbuka dalam takaranmu unruk menambah keuntungan dengan cara yang tidak jujur dengan merugikan orang lain, dengan demikian pula kamu harus berlaku jujur dan adil jika menggunakan neraca Nasirwan, (2017).

Transparansi dibangun atas dasar kebebasan namun kebebasan disini harus didasari oleh kejujuran dan keterbukaan yang diperoleh untuk para muzaki. Dengan adanya keterbukaan sebuah laporan keuangan dalam pengelolaan zakat, maka dapat menciptakan suatu sistem kontrol yang sangat baik Fikri, (2021).

Selain itu transparansi juga dibutuhkan disebuah pemerintah, informasi yang dibutuhkan oleh badan publik yang mengikutsertakan masyarakat didalamnya untuk meningkatkan kepercayaan yang memiliki timbal balik antara pemerintah/badan publik dengan masyarakat melalui penyediaan jasa informasi. Di era globalisasi ini semua informasi dapat diakses dengan sangat cepat dan mampu tersebar luas dikalangan masyarakat dengan mudahnya. Dalam beberapa peraturan pemerintah mengatur tentang kebebasan memperoleh informasi juga menyediakan segala bentuk informasi. Dlam konstitusi negara Indonesia Pasal 28 F UUD 1945 telah jelas menjelaskan bahwa “setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan

sosialnya,serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengelola dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis aturan yang tersedia.” Pada hakikatnya transparansi ini dibentuk bukan hanya untuk masyarakat saja melainkan sebagai bentuk evaluasi pemerintah untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya Setiyani, (2020).

Sebuah transparansi haruslah memiliki sistem kontrol yang baik dari sebuah organisasi yaitu dengan melibatkan kedua belah pihak diantaranya pihak intern dan pihak ekstern seperti muzaki dan masyarakat luas. Transparansi memiliki tiga kriteria umum di dalam lembaga zakat diantaranya :

1. Semua program yang dijalankan oleh suatu lembaga Amil Zakat akan selalu dilaporkan kepada stakeholder (Muzaki, Dewan pengawas dan Lembaga Mitra) secara berkara terus menerus.Lembaga mitra ataupun donatur perseorangan akan difasilitasi untuk bisa Selain itu Transparansi juga memiliki arti bebas, bebas disini yaitu dapat diakses oleh siapa saja orang-orang yang membutuhkan, dan pemerintah berkewajiban untuk membeberkan informasi tersebut terutama bagi para muzaki dan masyarakat luas terutama di seluruh Kabupaten Kendal.
2. mengakses laporan dan laporan program.
3. Laporan akan dibuat secara transparan dengan melibatkan sebuah *auditor*, *update* akses yang mudah baik secara online maupun offline.

2.2.3. Minat Muzaki

Dalam zakat seseorang yang menyalurkan dananya untuk berzakat biasanya disebut dengan muzaki. Muzaki memiliki peran yang sangat penting dalam

transaksi zakat, mereka merupakan sistem yang paling utama dalam menggerakkan roda sistem perzakatan. Pemerintah juga telah memfasilitasi para muzaki untuk menunaikan sebuah kewajibannya dengan membazar zakat melalui badan lembaga amil zakat yang sudah disahkan oleh pemerintah secara resmi. Jumlah muzaki di BAZNAS Kabupaten kendal mencapai 7.000 ribu muzaki.

Capaian dana dari muzaki tersebut nantinya akan di realisasikan penyalurannya sebagaimana dimaksudkan dalam Undang-Undang menakup lima aspek kehidupan mustahik, yaitu pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, ekonomi dan dakwah advokasi. Melalui program-program unggulan yang telah dimiliki BAZNAS pada tahun 2021 telah disalurkan per bidang yang ditetapkan sebesar Rp. 9.201.178.766. Realisasi penyaluran berdasarkan bidang tahun 2021 disajikan

pada tabel berikut:

Tabel 2. 1

Capaian Penyaluran Berdasarkan Program BAZNAS Tahun 2021

No	Bidang Progran	Capaian
1	Penyaluran dana zakat bidang pendidikan	1.995.082.000
2	Penyaluran dana zakat bidang kesehatan	1.384.762.500
3	Penyaluran dana zakat bidang kemanusiaan	2.763.197.753
4	Penyaluran dana zakat bidang ekonomi	691.228.650
5	Penyaluran dana zakat bidang dakwah advokasi	654.934.400
6	Penyaluran dana zakat bidang lain-lainnya	1.711.973.463
Total		9.201.178.766

Tabel diatas dapat dilihat bahwa capaian tertinggi pada penyaluran adalah pada bidang kemanusiaan sebesar 2.763.197.753 dan terendah pada bidang dakwah advokasi sebesar 654.934.400.

Dari dana diatas nantinya akan direalisasikan kepada orang-orang yang membutuhkan menurut Chintya & Wahyuni, (2018) Orang yang berhak menerima zakat seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an artinya :

“ sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai satu ketepatan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (QS. At-Taubah:60).

Dalam surat at-Taubah ayat 60 diatas, hanya ada delapan kelompok yang berhak menerima zakat dan disebut dengan ashnaf tsamanyiah atau kelompok delapan yaitu:

1. Fakir

Fakir adaah orang-orang yang tidak mempunyai harta, pula mempunyai penghasilan yang tentu.

2. Miskin

Miskin adalah orang-orang yang mempunyai penghasilan yang tentu, tetapi penghasilannya itu tidak mencukupi keperluan sehari hari (selalu dalam kekurangan).

3. Amil

Amil adalah orang yang bekerja menghimpunkan dan membagikan zakat, kepada yang berhak menerimanya.

4. Mu'allaf

Mu'allaf adalah orang-orang yang masih lemah hatinya seperti yang baru masuk Islam, mereka diberikan zakat, agar supaya menjadi kuat hatinya tetap memeluk agama Islam.

5. Riqab

Riqab adalah hamba (budak) yang akan dimerdekakan oleh tuannya, jika dibayarkan uang ataupun lainnya kepadanya.

6. Gharim

Gharim adalah orang-orang yang mempunyai hutang yang tidak kuasa membayarnya.

7. Shabililah

Shabililah adalah orang-orang yang sukarela berperang pada jalan Allah dengan tidak memandang upah atau pangkat dan sebagainya, perjuangannya semata-mata karena Allah.

8. Ibnu Sabil

Ibnu Sabil adalah orang-orang yang bepergian jauh (musafir) yang bukan pekerjaan maksiat,kehabisan bekal dalam tengah perjalanan.

Dilihat dari komposisi penyaluran dana muzaki yang kemudian dapat tersealisasi tersebut, terjadi karena adanya kepercayaan muzaki terhadap BAZNAS Kab Kendal. Namun menurut Ardini & Asrori, (2020) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan muzaki pada organisasi pengelola zakat

yaitu masih kurangnya pemahaman muzaki mengenai keutamaan dalam menyalurkan zakat melalui organisasi pengelola zakat. Dengan adanya BAZNAS ini muzaki diharapkan memahami tentang lembaga amil zakat lebih dalam lagi. Menumbuhkan rasa percaya di dalam hati muzaki merupakan salah satu kunci yang paling utama agar muzaki mau menyalurkan harta zakatnya melalui badan amil zakat (BAZNAS). Peningkatan kepercayaan muzaki dapat dilakukan dengan meningkatkan tingkat transparansi dan akuntabilitas organisasi pengelola zakat. Sebenarnya kepercayaan dari seorang muzaki dapat diartikan sebagai kemauan muzaki untuk menyalurkan zakat mereka melalui lembaga amil zakat. Jika mereka tidak memiliki kemauan untuk menyalurkannya maka hal tersebut tidak akan pernah terjadi Dwi, (2019).

2.2.4. Kesadaran Masyarakat

Dalam kamus umum bahasa Indonesia minat diartikan sebagai kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu, perhatian, keinginan (Poerwardamata, 2006). Sedangkan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kesadaran berasal dari kata sadar berarti insaf, merasa, tahu dan mengerti. Adapun arti dari tahu, mengerti dan merasa itu sendiri yaitu tahu bahwa mereka memiliki hak dan kewajiban untuk berzakat. Mengerti disini menjelaskan bahwasannya manusia sudah mengerti kewajiban mereka untuk berzakat sejak ia masih kecil hingga meninggal dan merasa artinya mereka harus selalu merasa bahwa berzakat adalah bagian dari kehidupan mereka juga untuk membantu orang-orang yang lebih membutuhkan. Menurut Hidayah, (2020) kesadaran dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan yang

masing-masing menunjukkan derajat masyarakat. Tingkatan kesadaran tersebut antara lain :

- a. Kesadaran yang bersifat anomus yaitu kesadaran atau kepatuhan yang tidak jelas dasar dan alasan atau orientasinya.
- b. Kesadaran yang bersifat heteronous, yaitu kesadaran atau kepatuhan yang berlandasan dasar/orientasi/motivasi yang beraneka ragam atau berganti-ganti.
- c. Kesadaran yang bersifat sosionomus, yaitu kesadaran atau kepatuhan yang berorientasi kepada kiprah umum atau karena Khalayak ramai.
- d. Kesadaran yang bersifat autonomus, yaitu kesadaran atau kepatuhan yang terbentuk karena didasari oleh konsep tau landasan yang ada dalam hati sendiri.

Tak hanya itu saja terkadang masyarakat juga sering disebut dengan kelompok sosial dimana mereka saling membutuhkan atau ketergantungan satu sama lain. Dari ketergantungan itu masyarakat akan memiliki ikatan-ikatan kasih sayang yang erat satu sama lain sehingga mereka akan sadar bahwa ada seseorang yang membutuhkan bantuan kita mealui penyauran amal zakat. Menurut NURHASANAH & SURYANI, (2018) cara untuk menubuhkan kesadaran masyarakat dalam berzakat menjadi lebih subur adalah dengan memberikan masyarakat pengetahuan yang merata,dengan tahu maka mereka akan semakin sadar akan kewajiban mereka serta menyadarkan akan pentingnya zakat untuk mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan perintah Allah SWT yang telah tertera di Al-Qur'an.

2.3 Penelitian terdahulu

Adapun hasil penelitian sebelumnya mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2. 2
Penelitian Terdahulu

No	Peneli, Tahun	Variabel, Teori dan Metode Analisis	Hasil
1.	(Kabib et al., 2021)	Variabel : Akuntabilitas Transparansi Minat muzaki Teori Theory of planned behavior Populasi dan sampel data Populasi disini adalah muzaki Kabupaten Sragen Sampel disini adalah 8658 muzaki Metode penelitian : Metode Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzaki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Sragen. • Transparansi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat muzaki dalam membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Sragen.
2	(Mahyudin, 2020)	Variabel : Akuntabilitas transparansi kualitas pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> • pengaruh akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kesadaran muzaki membayar zakat. • pengaruh transparansi berpengaruh signifikan

		<p>Kesadaran membayar zakat</p> <p>Theory :</p> <p>Teori kepercayaan konsumen</p> <p>Populasi dan sampel data:</p> <p>populasi</p> <p>120 orang muzaki</p> <p>sampel</p> <p>92 orang muzaki</p> <p>Metode Analisis :</p> <p>Metode kuantitatif</p>	<p>terhadap kesadaran muzaki membayar zakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesadaran muzaki membayar zakat.
3	(Novalia et al., 2020),	<p>Variabel :</p> <p>Infaq</p> <p>Pertumbuhan ekonomi</p> <p>Shodaqoh</p> <p>Tingkat kemiskinan</p> <p>Zakat</p> <p>Teori :</p> <p>kepercayaan konsumen</p> <p>Populasi dan sampel data:</p> <p>Populasi :</p> <p>dana ZIS variabel</p> <p>sampel :</p> <p>60 orang.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • tingkat kemiskinan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi • pengaruh dana zakat, infaq dan shadaqoh terhadap tingkat kemiskinan • dana zakat, infaq dan shadaqoh , tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi <p>pengaruh dana zakat, infaq dan shadaqoh dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi.</p>

4	(I. K. Kartika, 2020)	<p>Variabel :</p> <p>Kesadaran zakat</p> <p>Pendapatan</p> <p>Minat membayar zakat</p> <p>Populasi dan sampel data</p> <p>Populasi disini adalah muzaki Kabupaten Salatiga</p> <p>Sampel disini adalah 202 muzaki BAZNAS SALATIGA.</p> <p>Metode penelitian :</p> <p>Penelitian kombinasi (mixed methods)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan berpengaruh secara langsung ke minat dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari dan pendapatan ke kesadaran sebagai variabel intervening. • Pendapatan berpengaruh positif terhadap masyarakat membayar zakat • Pendapatan berpengaruh terhadap minat membayar zakat melalui kesadaran • Kesadaran berpengaruh terhadap minat muzaki membayar zakat
5	(Nicola s, 2019)	<p>Variabel :</p> <p>Akuntabilitas</p> <p>transparansi</p> <p>Minat muzaki</p> <p>Theory :</p> <p>Teori kepercayaan konsumen</p> <p>Populasi dan sampel data:</p> <p>populasi</p> <p>muzaki BAZNAS</p> <p>sampel</p> <p>60 orang muzaki</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Akuntabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap Minat Muzakki membayar zakat di BAZNAS kota Bandar Lampung. • Transparansi berpengaruh dan signifikan terhadap Minat Muzakki membayar zakat di BAZNAS kota Bandar Lampung.

		Metode Analisis : Metode kuantitatif	
6	(Haraha p, 2019)	Variabel : Akuntabilitas transparansi Minat muzaki Theory : Kepercayaan konsumen Populasi dan sampel data: populasi muzaki BAZNAS sumatera tahun 2017 sampel 65 orang muzaki Metode Analisis : Metode kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • pengaruh akuntabilitas secara persial terhadap minat muzaki di BAZNAS Provinsi sumatera utara berpengaruh positif dan signifikan • pengaruh transparansi secara persial terhadap minat muzaki di BAZNAS Provinsi sumatera Utara berpengaruh positif dan signifikan <p>pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap minat muzaki di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara berpengaruh positif dan signifikan</p>
7	(Nugra ha, 2019)	Variabel : Akuntabilitas transparansi kualitas lembaga zakat Teori : stakeholder	<ul style="list-style-type: none"> • akuntabilitas berpengaruh terhadap kepercayaan muzaki • transparansi tidak berpengaruh terhadap kepercayaan muzaki <p>kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepercayaan muzaki</p>

		<p>Populasi dan sampel data:</p> <p>populasi</p> <p>muzaki</p> <p>sampel</p> <p>responden yang menjadi muzaki di RZI</p> <p>Metode Analisis :</p> <p>Metode kuantitatif</p>	
8	(Studi et al., 2017)	<p>Variabel :</p> <p>akuntabilitas pelayanan</p> <p>transparansi zakat</p> <p>kepuasan muzaki</p> <p>Teori :</p> <p>stakeholder</p> <p>Populasi dan sampel data:</p> <p>populasi</p> <p>laporan tahunan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi banten</p> <p>sampel</p> <p>dari populasi diatas</p> <p>Metode Analisis :</p> <p>Metode kuantitatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> • akuntabilitas berpengaruh terhadap kepuasan muzaki • transparansi berpengaruh terhadap kepuasan muzaki
9	(Assaga f, 2016)	<p>Variabel :</p> <p>BAZNAS</p>	<ul style="list-style-type: none"> • pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap minat muzaki berpengaruh positif

	<p>Akuntabilitas</p> <p>transparansi</p> <p>Minat Muzaki</p> <p>Teori :</p> <p>Kepercayaan Konsumen</p> <p>Populasi dan sampel data:</p> <p>populasi</p> <p>muzaki BAZNAS kota Makassar</p> <p>sampel</p> <p>Muzaki UPZ kementrian Agama Makassar</p> <p>Metode Analisis :</p> <p>Metode Kuantitatif</p>	<p>dan signifikan terhadap minat muzaki</p> <ul style="list-style-type: none"> • pengaruh akuntabilitas terhadap minat muzaki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzaki
--	--	--

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1. Pengaruh akuntabilitas terhadap minat muzaki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal.

Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan suatu pertanggungjawaban dan menerapkan kinerja yang baik kepada suatu

lembaga/perusahaan dan tindakan seseorang atau pemimpin suatu lembaga/perusahaan kepada pihak-pihak yang memiliki hak serta wewenang untuk meminta pertanggungjawabannya. Petanggungjawaban tersebut berupa laporan keuangan dari suatu lembaga/perusahaan kepada pemegang kekuasaan yang disebut dengan stakeholder. Pelaksanaan Akuntabilitas diharapkan disampaikan secara langsung kepada publik karena semakin tinggi akuntabilitas suatu lembaga maka akan semakin meningkatnya kepercayaan muzaki untuk membayar zakat melalui lembaga tersebut.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Nicolas, (2019) menyatakan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap minat muzaki membayar zakat. Menurut Shari'ah Enterprise Theory, akuntabilitas dibagi menjadi dua yaitu Akuntabilitas Horizontal dan akuntabilitas vertikal. Akuntabilitas vertikal ditunjukkan kepada Allah SWT artinya semua pertanggungjawaban laporan keuangan nantinya akan dipertanggungjawabkan kepada pemegang stakeholder tertinggi yaitu Allah SWT. Sehingga sebuah laporan keuangan harus dibuat dengan sejujur-jujurnya dan sesuai kebenarannya tanpa adanya pemanipulasian data. Sedangkan pertanggungjawaban horizontal dipertanggungjawabkan kepada umat manusia lain, manusia harus berlaku adil bagi semua masyarakat dan kepada Allah SWT.

H1 : Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzaki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal.

2.4.2. Pengaruh Transparansi terhadap minat muzaki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal.

Transparansi merupakan keterbukaan/terbuka dalam segala kegiatan dan informasi terkait pengelolaan laporan keuangan lembaga zakat agar dapat diketahui dan diawasi oleh pihak-pihak yang memiliki hak dan wewenang di dalamnya. Transparansi dalam laporan keuangan disini artinya memberikan informasi keuangan secara terbuka dan jujur kepada masyarakat. Transparansi dalam pengelolaan laporan keuangan mengharuskan organisasi untuk menyajikan sebuah laporan keuangan yang bebas dan mampu di akses oleh banyak orang. Tujuan transparansi untuk menambah kepercayaan muzaki untuk membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal.

Dari peneitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harahap, (2019) menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap minat muzaki membayar zakat. Menurut Shari'ah Enterprise Theory memberikan sebuah informasi secara transparan dan jujur sesuai dengan ketentuan syariat islam merupakan bentuk pertanggungjawaban lembaga zakat yang tidak hanya kepada muzaki saja tetapi juga kepada Allah SWT sebagai pemegang stakeholder tertinggi dan sumber amanah yang paling utama. Pemberian Informasi secara transparansi sesuai dengan syariat islam memiliki tujuan sebagai sarana informasi kepada seluruh stakeholder, tentang seberapa jauh institusi lembaga zakat memenuhi kewajibannya terhadap amanah stakeholder. Tak hanya itu transparansi juga mampu membuat muzaki semakin percaya terhadap lembaga zakat karena dengan adanya transparansi muzaki mampu mengetahui semua kegiatan yang dilakukan di lembaga zakat tersebut.

H2 : Pengaruh transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzaki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal.

2.4.3 Pengaruh akuntabilitas terhadap kesadaran masyarakat membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal.

Akuntabilitas merupakan salah satu syarat yang digunakan untuk mencegah penyalahgunaan kekuasaan atau pertanggungjawabannya kepada pemegang amanah. Pertanggungjawaban tersebut berupa penyajian laporan keuangan yang nantinya disajikan kepada muzaki yang membayar zakat dan mengungkapkan aktivitas serta kegiatan yang menjadi tanggungjawab kepada pihak-pihak yang memberinya amanah dan berhak memiliki hak untuk mengetahuinya.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahyudin, (2020) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran masyarakat membayar zakat. Menurut Shari'ah Enterprise Theory mengandung nilai keadilan, kebenaran, kejujuran amanah dan pertanggungjawaban yang telah sesuai dengan karakteristik dari akuntansi syariah. Akuntabilitas tidak hanya terbatas dalam konteks spiritual, tetapi pertanggungjawaban diformalitkan ke dalam sarana operasional untuk mencapai ridha Allah. Dalam shari'ah Enterprise Theory akuntabilitas meliputi macam-macam aspek spiritual yang berlaku hubungan manusia dengan Tuhan. Akuntabilitas ini didasari bahwa segala aktivitas yang dilakukan adalah bentuk ibadah, dan amal kepadanya. Akuntabilitas disini haruslah dilakukan dengan hati yang bersih, jujur dan sepenuh hati tanpa adanya niat untuk berbuat curang untuk mendapat ridha Allah. Shari'ah Enterprise Theory

yang mengedepankan kesadaran akan ketuhanan akan muncul disituasi dimana manusia sebagai pengelola alam akan selalu menjadi dasarnya. Dengan menggunakan mediasi kesadaran sebagai variabel intervening ini diharapkan muzaki akan menjadi lebih sadar akan tanggungjawabnya.

H3 : Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran masyarakat membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal.

2.4.4 Pengaruh transparansi terhadap kesadaran masyarakat membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal.

Transparansi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga untuk terbuka kepada khalayak umum. Transparansi biasanya dilakukan dengan keterbukaan semua kegiatan, laporan keuangan dan hal lainnya yang bersangkutan dengan lembaga tersebut. Transparansi digunakan untuk menarik kepercayaan para stakeholder atau pemegang saham yang ada dilembaga itu.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahyudin, (2020) menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran masyarakat membayar zakat. Menurut Shari'ah Enterprise Theory kewajiban keterbukaan sebuah laporan keuangan yang terdiri dari lima komponen laporan keuangan yang mestinya dibuat oleh suatu lembaga pengelola zakat, infaq dan sedekah. Laporan tersebut terdiri dari laporan posisi keuangan (laporan komitmen tauhid), laporan perubahan dana (laporan rahmat Allah), laporan perubahan aset keuangan (laporan amanah Allah), laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dari laporan-laporan tersebut nantinya harus diberitahukan

secara transparansi kepada semua pihak sebagai bentuk pertanggungjawabannya tidak hanya kepada Allah sebagai stakeholder yang paling utama dan pemegang saham, kreditur, karyawan serta orang yang memiliki peran didalam lembaga zakat tersebut. Transparansi laporan keuangan dan kegiatan lainnya bertujuan untuk menyadarkan muzaki akan kewajibannya membayar zakat. Transparansi disini akan menjadi sebuah mediasi melalui kesadaran masyarakat sebagai variabel intervening kepada pemegang saham, kreditur, karyawan, dan muzaki.

H4 : Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran masyarakat membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal.

2.4.5 Pengaruh kesadaran masyarakat sebagai variabel intervening dalam hubungan pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap minat muzaki membayar zakat.

Kesadaran masyarakat adalah suatu keadaan dimana seseorang melakukan suatu tindakan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Kesadaran masyarakat merupakan suatu proses belajar dari suatu pengalaman serta pengumpulan informasi yang diterima untuk mendapatkan keyakinan dari pengalan sebelumnya. Kesadaran masyarakat sebagai variabel intervening ini sebagai mediasi hubungan akuntabilitas dan transparansi terhadap minat muzaki membayar zakat.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ii & Infaq, (2019) menyatakan bahwa tingkat kesadaran masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap minat muzaki membayar zakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran masyarakat maka akan semakin tinggi juga minat muzaki dalam membayar zakat. Kesadaran masyarakat sebagai variabel intervening ini

nantinya akan menjadi mediasi untuk mempengaruhi minat muzaki melalui hubungan pengaruh akuntabilitas dan transparansi sehingga muzaki akan lebih sadar dan bertambah wawasannya.

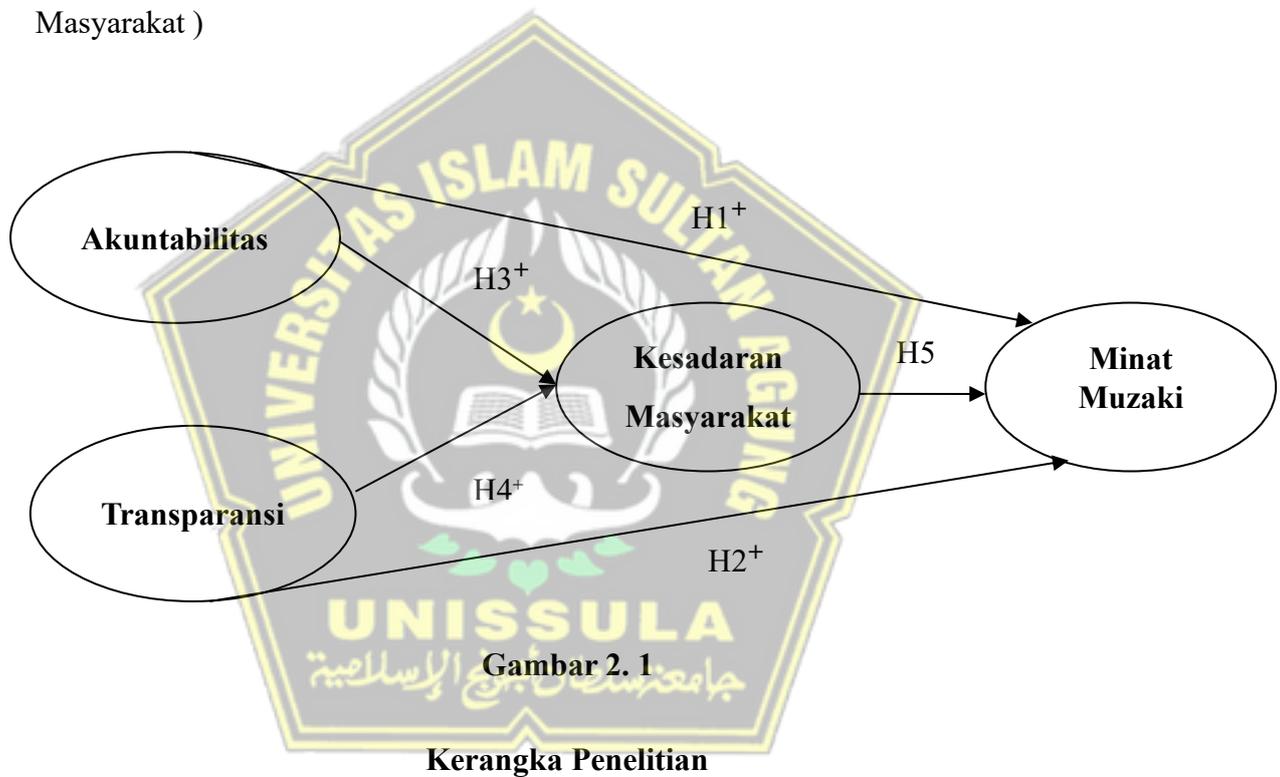
H5 : Kesadaran Masyarakat sebagai variabel intervening dalam hubungan pengaruh akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzaki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal.



A

2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian ini akan menguji variabel independensi (Akuntabilitas, transparansi) variabel dependen (minat muzaki), Variabel intervening (Kesadaran Masyarakat)



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *explanatory research* yaitu penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan yang lainnya. Alasan utama penelitian ini menggunakan *explanatory research* adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka diharapkan dapat menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan terikat yang ada di dalam hipotesis. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang serta pengaruh mempengaruhi) dan dependen (yang dipengaruhi). Metode Penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Variabel dependen yang akan diukur dalam penelitian ini adalah minat muzaki dalam membayar zakat. Variabel independen penelitian ini adalah akuntabilitas dan transparansi. Sedangkan variabel intervening penelitian ini yakni kesadaran masyarakat.

3.2 Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data penelitian ini adalah menggunakan data primer, penyebab kuisioner yang dilakukan adalah kepada Muzaki Kabupaten Kendal. Metode

pengambilan data adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada muzaki. Kuisisioner ini berisi pertanyaan-pertanyaan sesuai indikator yang digunakan sesuai variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan yaitu data primer. Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh penelitian yang dilakukan Sugiyono, (2017). Data primer tersebut nantinya akan diolah melalui software SPSS.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Menurut Sugiyono, (2017)“ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila diharapkan dari responden. Selain itu, kuisisioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan yang dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga kuisisioner dapat diantarakan dengan waktu yang tidak cukup lama, maka pengiriman angket pada responden tidak perlu melalui pos. Dengan adanya kontak secara langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat.

Tabel 3. 1

Bobot dan Kategori skala Likert

Kode	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4

N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik sampel adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Muzaki yang berdomisili di Kabupaten Kendal
2. Muzaki yang beragama islam dan mampu dalam segi ekonomi
3. Muzaki yang memiliki akal sehat dan tidak dalam gangguan kejiwaan

Penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan rumus Slovin Sugiyono, (2017)

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah elemen / anggota sampel

N = Jumlah elemen / anggota populasi

e = eror level yang ditetapkan sebesar 0,1 atau 10%

Berdasarkan data dari Laporan Kinerja BAZNAS Kab Kendal jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 7.000 muzaki/donatur yang membayar zakat.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{7000}{1 + 7000(0,01)^2}$$

$$n = \frac{7.000}{7001}$$

$$n = 99,98 \text{ (dibulatkan menjadi 100 orang muzaki)}$$

Berdasarkan rumus solvin , maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang muzaki di Kabupaten Kendal.

3.5 Variabel dan Definisi Operasional

Penelittian ini menggunakan tiga jenis variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel intervening. Adapun penjelasannya sebagai berikut ini :

1. Variabel independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono, (2017) Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu akuntabilitas (X_1) dan transparansi (X_2)

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono, (2017) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Penelitian ini variabel dependen yaitu minat muzaki membayar zakat (Y).

3. variabel intervening

Menurut Sugiyono, (2017) variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Dalam penelitian ini variabel intervening yaitu kesadaran masyarakat (Z).

Tabel 3. 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Pengukuran	Sumber
Akuntabilitas	Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/ badan atau pertanggungjawaban	Untuk pengukuran variabel akuntabilitas menggunakan alat ukur kuesioner ini menggunakan beberapa indikator diantaranya : <ul style="list-style-type: none"> • Adanya pengungkapan informasi yang jelas. • Penyajian laporan keuangan tepat waktu. • Distribusi dana ke mustahik yang tepat. 	(Nugraha, 2019)
Transparansi	Transparansi adalah memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh	Untuk pengukuran variabel transparansi menggunakan alat ukur kuesioner ini menggunakan beberapa indikator diantaranya : <ul style="list-style-type: none"> • Laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Kendal di publikasikan secara terbuka. • Informasi yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Kendal haruslah jelas. 	(Jumarni, 2019)

		<ul style="list-style-type: none"> • Keakuratan sebuah informasi laporan keuangan harus sesuai dengan kebenarannya. • Informasi yang disampaikan oleh BAZNAS Kabupaten Kendal harus mudah dianalisis dengan mudah oleh muzaaki. • Informasi di lembaga BAZNAS Kabupaten Kendal harus mudah diakses oleh siapapun. 	
Minat Muzaki	<p>Minat muzaki adalah kecenderungan yang agak menetap untuk merasa tertarik pada bidang-bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Minat muzaki terhadap suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi tertentu yang mengandung sangkut paut dengan dirinya atau dipandang sebagai sesuatu yang sadar</p>	<p>Untuk pengukuran variabel minat muzaki menggunakan alat ukur kuesioner ini menggunakan beberapa indikator diantaranya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keterterikan muzaki dalam membayar zakat di BAZNAS Kab Kendal • Keterkaitan Muzaki dalam membayar zakat • Keyakinan muzaki membayar zakat di BAZNAS Kab Kendal 	(irwan mukti, 2019)
Kesadaran Masyarakat	<p>Kesadaran masyarakat adalah kondisi dimana masyarakat menyadari akan hak dan kewajibannya sebagai warga dan makhluk sosial. Kesadaran juga identik dengan pengetahuan, sadar dan tahu</p>	<p>Untuk pengukuran variabel kesadaran masyarakat menggunakan alat ukur kuesioner ini menggunakan beberapa indikator diantaranya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Persepsi masyarakat mengenai BAZNAS Kabupaten Kendal. • Pengetahuan masyarakat mengenai kewajiban membayar zakat. 	(Anggraini, 2017)

		<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan mengenai persepsi masyarakat tentang BAZNAS Kabupaten kendal. 	
--	--	---	--

Sistem penelitian definisi operasional variabel diatas menggunakan **Skala Likert** dengan ketentuan sebagai berikut :

Skor 1 = STS (Sangat Tidak Setuju)

Skor 2 = TS (Tidak Setuju)

Skor 3 = N (Netral)

Skor 4 = S (Setuju)

Skor 5 = SS (Sangat Setuju)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Di dalam penelitian ini analisis yang nantinya akan diigunakan adalah uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan analisis hipotesis . Berikut ini jabaran mengenai analisis statistik sebagai berikut ini :

3.6.1 Uji Kualitas Data

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji vaiditas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Menurut Ghozali Iman, (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tiddaknya suatu kuisisioner. Metode yang digunakan untuk mengetahui tingkat kenormalan yaitu *Corrected-Item Total Correaltion*, dengan kriteria berikut ini :

- 1) Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ disimpulkan tiap item kuesioner dinyatakan valid.
- 2) Nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ disimpulkan tiap item kuesioner dinyatakan tidak valid.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali Iman, (2009) reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu data yang diperoleh dari kuesioner yang berupa indikator dari variabel atau konstruk. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel maka dilakukan uji statistik dengan cara melihat *Cronbach Alpha* (α). Kriteria yang digunakan adalah suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Hasil pengujian reliabilitas ini menggunakan SPSS yang mana dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 (nilai standar).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Pengujian analisis asumsi klasik ini ditunjukkan agar dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator). Model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) dapat digunakan sebagai estimator yang terpercaya dimana estimator dinyatakan tidak bebas, konsisten, berdistribusi normal dan juga efisien. Untuk mengetahui apakah model regresi yang akan digunakan memenuhi kriteria BLUE maka perlu dilakukan serangkaian pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residu terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residu terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi linier berganda memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian Ghozali Iman, (2009).

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah suatu hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen Ghozali Iman, (2009). Mungukur multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* atau VIF (*variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel.

Ho : tidak terjadi mutikolinearitas antar variabel-variabel bebas.

Ha : terjadi multikolinearitas antar variabel-variabel bebas

Dengan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance* < 0,10 atau VIF > 10 maka terdapat multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* > 0,10 atau VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas.

3.6.2.1 Uji Heteroskedastistas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. jika varian dari residul satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi *heteroskedastisitas* karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar)(Ghozali Iman, 2009).

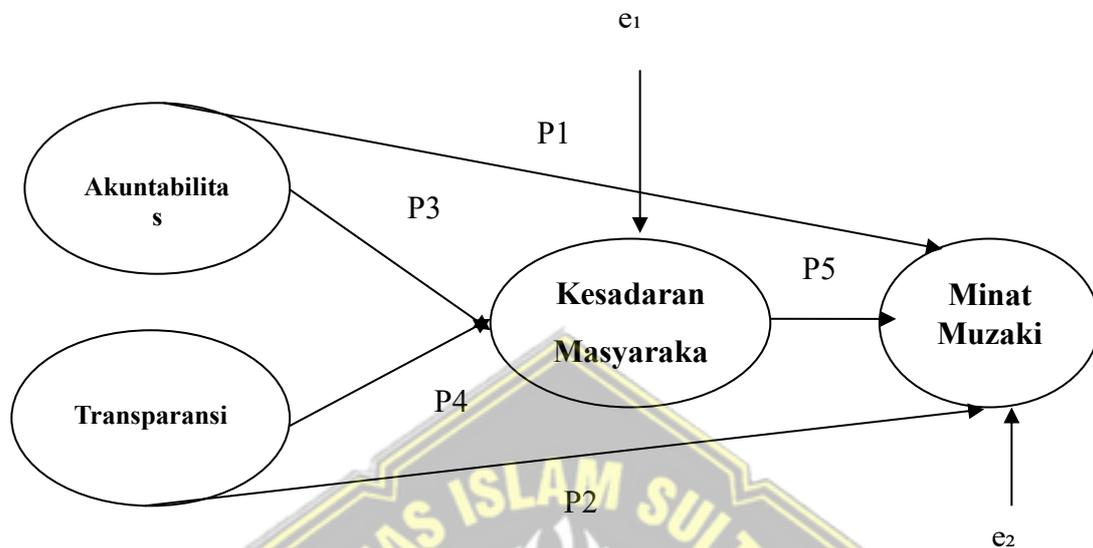
3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Analisis Jalur (Model Path Analisis)

Model path analisis (Analisis Jalur) merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk manaksir hubungan kualitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Path analisis digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat Ghozali Iman, (2018).

Pada analisis ini data diolah dan diproses menjadi kelompok-kelompok yang diklasifikasikan dan dikategorikan. Analisis path digunakan untuk memperbaiki suatu model struktur jalur dengan cara mengeluarkan model variabel bebas yang koefisien jalurnya tidak signifikan.

Diagram Jalur berdasarkan hubungan Variabel sebagai berikut :



Persamaan berdasarkan diagram jalur diatas sebagai berikut :

$$\text{Kesadaran masyarakat} = \beta_1 \text{ Akuntabilitas} + \beta_2 \text{ Transparansi} + e_1 \dots \dots (1)$$

$$\text{Minat Muzaki} = \beta_3 \text{ Akuntabilitas} + \beta_4 \text{ Transparansi} + \beta_5 \text{ Kesadaran masyarakat} + e_2 \dots \dots (2)$$

Dengan Keterangan e sebagai berikut :

e_1 = varian variabel kesadaran masyarakat yang tidak dapat dijelaskan oleh akuntabilitas dan transparansi.

$$e_1 = \sqrt{1 - R^2}$$

e_2 = varian variabel minat muzaki yang tidak dapat dijelaskan oleh Akuntabilitas dan transparansi serta kesadaran masyarakat.

Maka koefisien jalur seperti berikut ini :

1. Jika $P3 \times P5 > P1$ maka kesadaran masyarakat terbukti sebagai variabel intervening antara akuntabilitas terhadap minat muzaki jika sebaliknya maka kesadaran masyarakat bukan variabel intervening antara akuntabilitas terhadap minat muzaki.
2. Jika $P4 \times P5 > P2$ maka kesadaran masyarakat terbukti sebagai variabel intervening antara transparansi terhadap minat muzaki jika sebaliknya maka kesadaran masyarakat bukan variabel intervening antara transparansi terhadap minat muzaki.

3.6.4 Uji statistik t (Uji Parsial)

Uji parsial untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah :

- a. Bila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada signifikan $t_{hitung} < 0,05$ maka H_a diterima, berarti :Secara parsial dapat diprediksi bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Bila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada signifikan $t_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima, berarti :Secara parsial dapat diprediksi bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

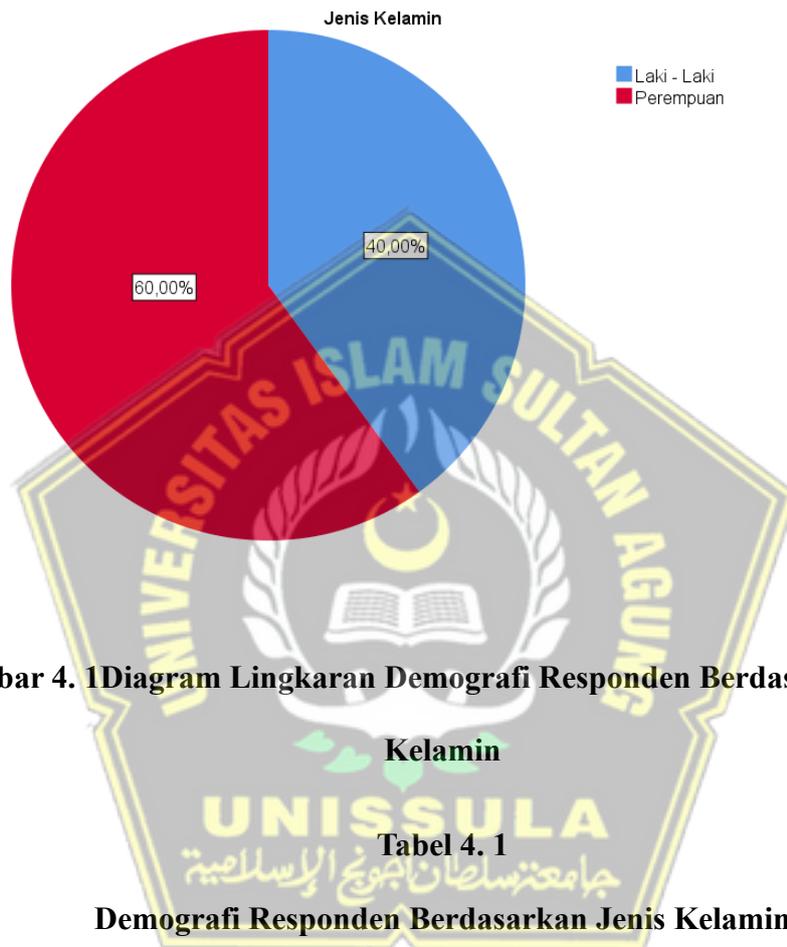
Hasil pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purpose sampling*. pembagian kuesioner ini dilakukan dilokasi yang sesuai dengan tempat penelitian yang sesuai dengan judul peneliti dan mudah dijangkau peneliti. Kuesioner ini diberikan kepada para muzaki BAZNAS Kab. Kendal yang memiliki omset pendapatan zakat sebesar Rp. 9.201.178.766 di tahun 2021. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan 100 responden yang didapatkan dengan menyebarkan kuesioner langsung kepada para muzaki di Kab. Kendal.

Lebaran Kuesioner	120 Kuesioner
Kuesioner Cacat	5 Kuesioner
Tidak Kembali	15 kuesioner
Total Capaian Kuesioner	100 kuesioner

4.2 Analisis Deskriptif

Deskripsi responden diperlukan untuk melihat latar belakang dari responden sebelum mengisi kuesioner penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 100 muzaki yang mengisi kuesioner yang telah terkumpul, maka karakteristik responden dapat didefinisikan sebagai berikut ini :

4.2.1 Jenis Kelamin



Gambar 4. 1Diagram Lingkaran Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 1
Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

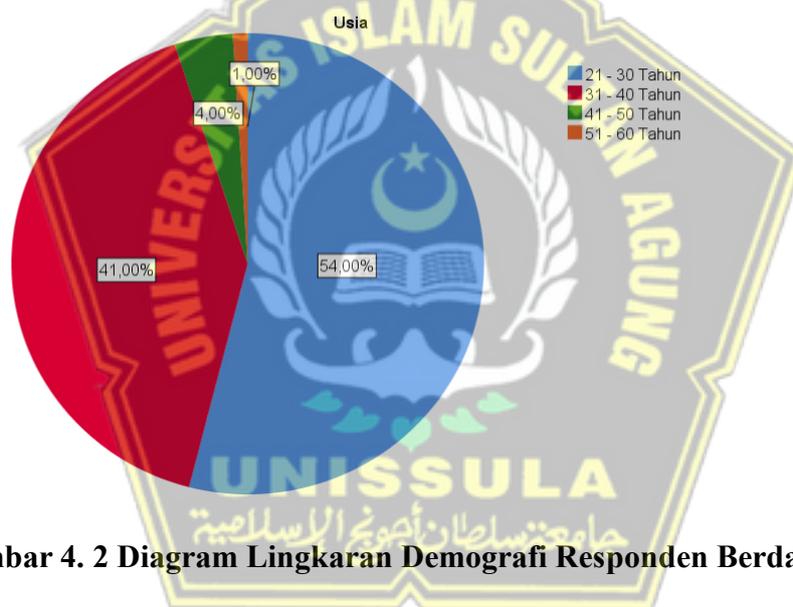
No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki – Laki	40	40 %
2	Perempuan	60	60 %
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Primer yang diolah Tahun 2023

Menurut diagram serta tabel diatas dapat disimpulkan dari 100 responden yang telah mengisi kuesioner, jumlah responden didominasi oleh responden perempuan sebanyak 60 responden dengan presentase 60%, sedangkan responden

laki – laki sebanyak 40 dengan presentase 40 %. Dari 100 responden tersebut didapatkan 40 orang laki – laki dan 60 perempuan, hasil responden laki – laki lebih sedikit dari pada responden perempuan hal ini dikarenakan di dalam keluarga perempuan lebih dominan dalam hal keuangan, perempuan lah yang biasanya memegang keuangan keluarga dan menjadi perantara untuk membayar kewajiban seluruh keluarganya dalam berzakat karena itulah perempuan dominan lebih banyak yaitu 60% dari pada laki – lakinya yang hanya 40% saja.

4.2.2 Usia



Gambar 4. 2 Diagram Lingkaran Demografi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 2

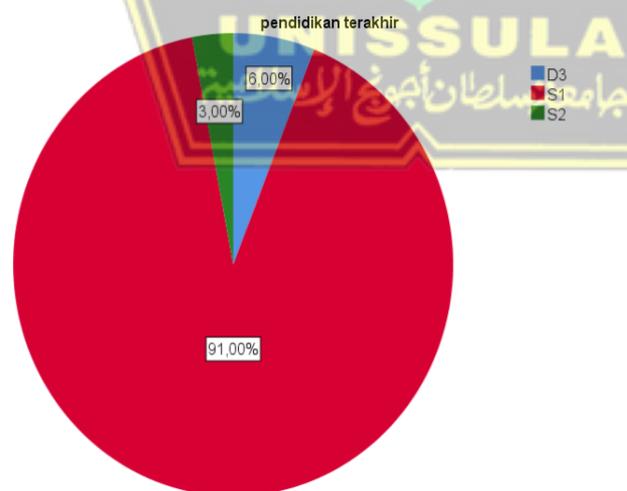
Tabel Demografi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	21 – 30 Tahun	54	54 %
2	31 – 40 Tahun	41	41%
3	41 – 40 Tahun	4	4 %
4	51 – 60 Tahun	1	1%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2023

Dari Diagram dan tabel demografi diatas dapat disimpulkan dari 100 responden yang mengisi kuesioner, usia responden terbanyak terdapat pada rentang usia 21 – 30 Tahun yaitu sebanyak 54 orang dengan presentase 54% , kemudian usia 31 – 40 Tahun memiliki jumlah 41 responden dengan presentase 41% , selanjutnya usia 41 – 50 Tahun memiliki jumlah 4 responden dengan presentase 4 % dan yang terakhir usia 51 – 60 Tahun memiliki jumlah 1 responden dengan presentase 1%. Hasil pengisian kuesioner diatas yang paling banyak mengisi kuesioner adalah responden yang berusia 21 – 30 lebih banyak dari pada usia responden 41 tahun keatas sebab pada usian 21 – 30 Tahun adalah masa produktif dan lebih paham mengenai cara pengisian kuesioner yang benar sehingga umur bisa menentukan pengetahuan, cara berfikir responden hal ini sangat berpengaruh pada hasil pengujian dimana semakin valid dan benar data yang didapatkan maka akan semakin baik untuk hasil pengujiannya nanti.

4.2.3 Pendidikan Terakhir



Gambar 4.3 Diagram Lingkaran Demografi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 3

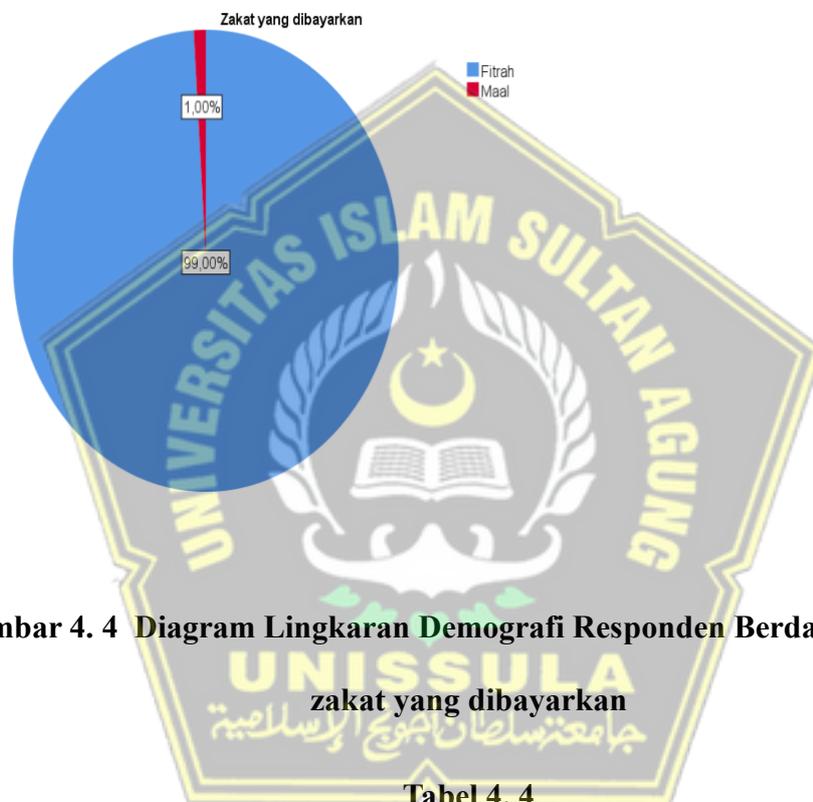
Tabel Demografi Responden Berdasarkan pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
1	D3	6	6%
2	S1	91	91 %
3	S2	3	3 %
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Primer yang diolah Tahun 2023

Berdasarkan diagram lingkaran dan tabel demografi diatas dapat disimpulkan bahwa dari 100 responden yang mengisi kuesioner dominasi terbanyak yang mengisi responden yaitu dari pendidikan terakhir tingkat S1 dengan jumlah 91 responden yang mengisi kuesioner dengan presentase 91 %, kemudian D3 dengan jumlah 6 responden yang mengisi kuesioner dengan presentase 6 % dan yang terakhir adalah S2 dengan jumlah 3 responden yang mengisi kuesioner dengan presentase 3 %. Hasil kuesioner diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang digunakan yaitu D3, S1 dan S2 dengan tingkat pendidikan yang tinggi disini memiliki pengaruh yang sama akan hasil dari pengujian ini, responden dengan tingkat mendidikan yang tinggi akan lebih memahami maksud dan tujuan dari kuesioner yang ada dan lebih tepat sasaran sehingga data yang di dapatkan menjadi lebih valid.

4.2.4 Jenis Zakat Yang Dibayarkan



Gambar 4. 4 Diagram Lingkaran Demografi Responden Berdasarkan Jenis zakat yang dibayarkan

Tabel 4. 4

Demografi Responden Berdasarkan Jenis Zakat Yang Dibayarkan

No	Jenis zakat yang dibayarkan	Jumlah	Presentase
1	Fitrah	99	99 %
2	Maal	1	1 %
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Primer yang diolah Tahun 2023

Menurut diagram lingkaran serta tabel demografi diatas dapat disimpulkan dari 100 responden yang telah mengisi kuesioner, jumlah responden didominasi

oleh responden yang membayar zakat fitrah sebanyak 99 responden dengan presentase 99 % , sedangkan responden yang membayar zakat maal sebanyak 1 responden dengan presentase 1 %.

4.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk pengukuran sebuah variabel untuk melihat gambaran data secara umum seperti rata – rata (Mean), tertinggi (Max), terendah (Min) dan standar deviasi dari masing - masing variabel yaitu akuntabilitas (X1), transparansi (X2), minat muzaki (Y) dan kesadaran masyarakat sebagai variabel intervening (Z). Penelitian ini menggunakan jumlah responden sebanyak 100 muzaki yang telah mengisi kuesioner yang nantinya akan diuji. Mengenai hasil Uji Statistik Deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini .

Tabel 4. 5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntabilitas	100	12,00	20,00	16,8700	2,00331
Transparansi	100	16,00	30,00	24,0700	2,89289
Minat Muzaki	100	16,00	30,00	23,9700	3,74828
Kesadaran Masyarakat	100	15,00	25,00	20,9600	3,04817
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2023

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah sebagai berikut ini :

1. Variabel Akuntabilitas (X1) dari data diatas dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 12 sedangkan nilai maksimum sebesar 20. Sehingga nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 16,87 dan standar deviasi sebesar 2,003. Hasil rata-rata yang mendekati nilai maksimal dapat diartikan bahwa akuntabilitas pada BAZNAS Kab Kendal memiliki kontribusi yang relatif tinggi.
2. Variabel Transparansi (X2) dari data diatas dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 16 sedangkan nilai maksimum sebesar 30. Sehingga nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 24,07 dan standar deviasi sebesar 2,892. Hasil rata-rata yang mendekati nilai maksimal dapat diartikan bahwa transparansi pada BAZNAS Kab Kendal memiliki kontribusi yang relatif tinggi.
3. Variabel Minat Muzaki (Y) dari data diatas dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 16 sedangkan nilai maksimum sebesar 30. Sehingga nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 23,97 dan standar deviasi sebesar 3,748. Hasil rata-rata yang mendekati nilai maksimal dapat diartikan bahwa minat muzaki pada BAZNAS Kab Kendal memiliki kontribusi yang relatif tinggi.
4. Variabel Kesadaran Masyarakat sebagai variabel Intervening (Z) dari data diatas dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 15 sedangkan nilai maksimum sebesar 25. Sehingga nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 20,96 dan standar deviasi sebesar 3,048. Hasil rata-rata yang mendekati nilai

maksimal dapat diartikan bahwa kesadaran masyarakat sebagai variabel intervening pada BAZNAS Kab Kendal memiliki kontribusi yang relatif tinggi.

4.4 Uji Kualitas Data

Uji ini digunakan untuk menguji sebuah data primer, data yang diterima peneliti merupakan data primer maka dilakukan uji kualitas data yaitu uji validitas dan uji reliabilitas

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuisisioner.

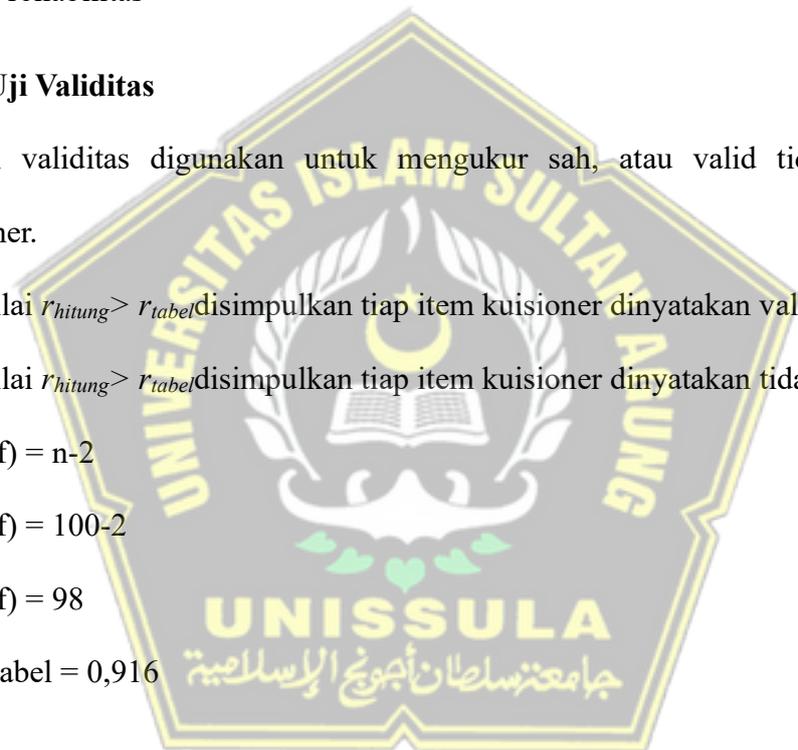
1. Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ disimpulkan tiap item kuisisioner dinyatakan valid.
2. Nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ disimpulkan tiap item kuisisioner dinyatakan tidak valid.

$$(df) = n-2$$

$$(df) = 100-2$$

$$(df) = 98$$

$$R_{tabel} = 0,916$$



No	Variabel / indikator	Sig	R hitung	Keterangan
1.	Akuntabilitas (X1)			
	X1.1	0,000	0,631	Valid
	X1.2	0,000	0,757	Valid
	X1.3	0,000	0,742	Valid
	X1.4	0,000	0,659	Valid
2.	Transparansi (X2)			
	X2.1	0,000	0,547	Valid
	X2.2	0,000	0,653	Valid
	X2.3	0,000	0,639	Valid
	X2.4	0,000	0,663	Valid
	X2.5	0,000	0,685	Valid
	X2.6	0,000	0,645	Valid
3.	Minat Muzaki (Y)			
	Y1	0,000	0,719	Valid
	Y2	0,000	0,705	Valid
	Y3	0,000	0,804	Valid
	Y4	0,000	0,764	Valid
	Y5	0,000	0,829	Valid
	Y6	0,000	0,817	Valid
4.	Kesadaran Masyarakat (Z)			
	Z1	0,000	0,742	Valid
	Z2	0,000	0,617	Valid
	Z3	0,000	0,792	Valid
	Z4	0,000	0,764	Valid
	Z5	0,000	0,698	Valid

Tabel 4. 6

Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2023

Dari hasil pengujian validitas diatas, kuasioner dari 4 variabel yang memiliki jumlah sebanyak 21 item dari kuesioner yang telah diisi oleh 100 responden pada penelitian ini. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui suatu data dapat dinyatakan valid atau tidaknya dengan mencari nilai r_{hitung} dan nilai signifikansi.

Untuk mengetahui batas dari r_{hitung} adalah dengan menggunakan tabel, pada penelitian ini menggunakan $r_{tabel} = 0,196$. Dari hasil perhitungan uji validitas diatas, dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > 0,196$ baik dari variabel akuntabilitas,transparansi, minat muzaki maupun kesadaran masyarakat sebagai variabel intervening. Untuk mengetahui nilai signifikan dari sebuah data adalah ketika nilai signifikannya $< 0,05$ maka kuesioner tersebut dikatakan valid.

Dari pengujian validitas diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari masing-masing variabel akuntabilitas,transparansi,minat muzaki maupun kesadaran masyarakat sebagai variabel intervening memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa semua data yang terdapat pada penelitian ini dapat dinyatakan valid dan memenuhi uji validitas.

4.4.2 Uji Reliabilitas

rebiabilitas digunakan untuk mengukur suatu data yang diperoleh dari kuisioner yang berupa indikator dari variabel atau konstruk. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel maka dilakukan uji statistic dengan cara melihat *Crombach Alpha* (α). Kriteria yang digunakan adalah suatu kronstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Hasil

pengujian reliabilitas ini menggunakan SPSS yang mana dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 (nilai standar)

Tabel 4. 7

Hasil Uji Reabilitas Variabel Penelitian

No	Variabel	Item	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Akuntabilitas (X1)	4	0,649	Reliabel
2	Transparansi (X2)	6	0,710	Reliabel
3	Minat Muzaki (Y)	6	0,864	Reliabel
4	Kesadaran masyarakat (Z)	5	0,771	Reliabel

Sumber : Hasil Olah data SPSS, 2023

Dari data tabel SPSS diatas, nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability pada setiap variabel bernilai $> 0,60$ baik dari variabel akuntabilitas, transparansi, minat muzaki maupun kesadaran masyarakat sebagai variabel intervening. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian dinyatakan reliabel sehingga kuesioner dapat dipercaya dan telah memenuhi syarat uji reabilitas. Dengan jumlah Cronbach's Alpha pada akuntabilitas adalah sebesar 0,649, transparansi sebesar 0,710, minat muzaki sebesar 0,864 dan kesadaran masyarakat sebagai variabel intervening sebesar 0,771.

4.5 Uji asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang distribusi datanya normal atau mendekati normal. Pendeteksiannya dapat dilihat dengan menggunakan *Kolmogorov-Sminnov* nilai signifikan $> 0,05$, maka data dinyatakan normal.

Tabel 4. 8

Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,18518905
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,049
	Negative	-,083
Test Statistic		,831
Asymp. Sig. (2-tailed)		,494 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji diatas, nilai one sampel komogorov smrinov bernilai $> 0,05$. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel – variabel independen (bebas). Cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) serta nilai *tolerance*. Dengan ketentuan bahwa, jika nilai VIF $> 0,10$ dan nilai tolerane < 10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dan begitupun sebaliknya jika nilai tolerance $< 0,10$ atau VIF > 10 maka terdapat multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 9
Hasil Uji Multikolinieritas Variabel Penelitian

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Akuntabilitas	,365	2,739
	Transparansi	,437	2,286
	Kesadaran Masyarakat	,283	3,533

a. Dependent Variable: Minat Muzakki

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji diatas, menunjukkan bahwa semua variabel penelitian yang terdiri dari akuntabilitas, transparansi, dan kesadaran masyarakat sebagai variabel intervening mempunyai nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 ($tolerance > 0,10$) dan memiliki nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian tidak terjadi multikolinieritas.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. dalam uji heteroskedastisitas menggunakan ketentuan koefisien signifikan yang telah ditetapkan yaitu 5% (0,05). Apabila tingkat signifikan $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas atau terjadi homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedestiditas. Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut ini :

Tabel 4. 10
Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Penelitian

Coefficients^a

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	2,010	,047
	Akuntabilitas	-1,012	,314
	Transparansi	,721	,473
	Kesadaran Masyarakat	-,807	,422

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2023

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas, transparansi dan kesadaran masyarakat sebagai variabel intervening menunjukkan tidak ada gangguan heteroskedastisitas, dimana dapat dilihat bahwa dari variabel diatas memiliki nilai signifikan $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Analisis Jalur (Model Path Analisis)

Model path analisis (Analisis Jalur) merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda atau analisis jalur. Penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kualitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya. Path analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pada analisis ini data diolah dan diproses menjadi kelompok-kelompok yang diklasifikasikan dan dikategorikan. Analisis path digunakan untuk memperbaiki suatu model struktur jalur dengan cara mengeluarkan model variabel bebas yang koefisien jalurnya tidak signifikan.

Uji Regresi Model I

Nilai signifikan dari kedua variabel yaitu akuntabilitas (X1) dan Transparansi (X2) terhadap Kesadaran masyarakat sebagai variabel intervening (Z).

Tabel 4. 11
Hasil Uji Analisis Path Regresi Model I
Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients		T	Sig.
	Beta			
1	(Constant)		-.641	,523
	Akuntabilitas	,534	7,511	,000
	Transparansi	,396	5,574	,000

a. Dependent Variable: Kesadaran Masyarakat

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,847 ^a	,717	,711	1,564
a. Predictors: (Constant), Transparansi, Akuntabilitas				
b. Dependent Variable: Kesadaran Masyarakat				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2023

Berdasarkan uji regresi model I dapat dilihat nilai akuntabilitas (X1) dan transparansi (X2) nilai signifikansinya < 0,05 artinya akuntabilitas (X1) dan Transparansi (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kesadaran masyarakat sebagai variabel intervening (Z). Dapat dilihat juga dari nilai R Square adalah 0,717 dimana hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas (X1) dan transparansi (X2) berkontribusi terhadap kesadaran masyarakat sebagai variabel intervening (Z) sebesar 71,7% dan sisanya 28,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan di dalam penelitian ini.

$$\begin{aligned} \text{Cara mencari } e_1 &= \sqrt{(1 - 0,717)} \\ &= 0,283 \end{aligned}$$

Tabel 4.12

Hasil Uji Analisis Path Regresi Model II

Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients	T	Sig.
1 (Constant)		-1,844	,068
Akuntabilitas	,169	2,075	,041
Transparansi	,186	2,490	,014
Kesadaran Masyarakat	,586	6,328	,000

a. Dependent Variable: Minat Muzakki

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,876 ^a	,767	,759	1,839

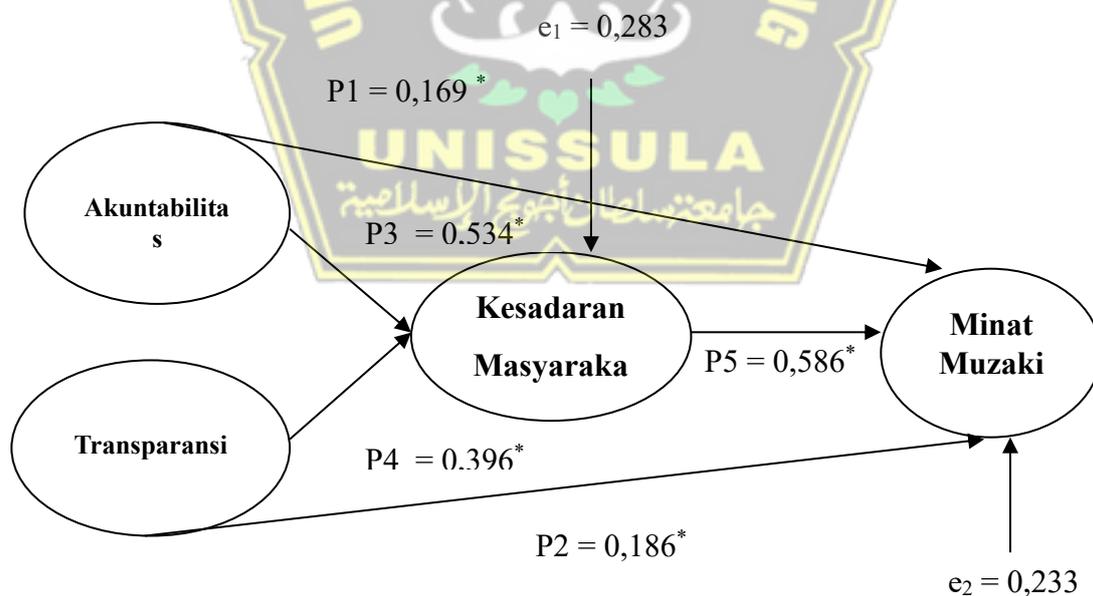
a. Predictors: (Constant), Kesadaran Masyarakat, Transparansi, Akuntabilitas
b. Dependent Variable: Minat Muzakki

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2023

Berdasarkan uji regresi Model II dari ketiga variabel yaitu akuntabilitas (X1), transparansi (X2) dan kesadaran masyarakat sebagai variabel intervening (Z) lebih kecil dari 0,05. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa regresi model II yakni variabel akuntabilitas (X1), transparansi (X2) dan kesadaran masyarakat (Z) sebagai variabel intervening berpengaruh signifikan terhadap minat muzaki (Y). Besar nilai R Square adalah 0,767. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh X1,X2 dan Z terhadap Y sebesar 76,7% sementara sisanya 23,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan di dalam penelitian. Untuk mencari e_2

$$= \sqrt{(1 - 0,767)}$$

$$= 0,233$$



Gambar 4.1 Diagram Jalur Intervening

Persamaan berdasarkan diagram jalur diatas sebagai berikut :

$$1. \text{ Kesadaran masyarakat} = \beta_1 \text{ Akuntabilitas} + \beta_2 \text{ Transparansi} + e_1 \dots (1)$$

$$\text{Kesadaran masyarakat} = 0,169 + 0,186 + 0,283$$

$$= 0,638 \dots e_1 (1)$$

$$2. \text{ Minat Muzaki} = \beta_3 \text{ Akuntabilitas} + \beta_4 \text{ Transparansi} + \beta_5 \text{ Kesadaran masyarakat} + e_2 \dots (2)$$

$$\text{Minat Muzaki} = 0,534 + 0,396 + 0,586 + 0,233$$

$$= 1,749 \dots e_2 (2)$$

Dengan keterangan sebagai berikut :

$$e_1 = \sqrt{1 - R^2}$$

$$e_1 = \sqrt{(1 - 0,717)}$$

$$= 0,283$$

$$e_2 = \sqrt{(1 - 0,767)}$$

$$= 0,233$$

Maka koefisien jalur seperti berikut ini :

1. Jika $P_3 (0,534) \times P_5 (0,586) > P_1 (0,169)$ maka kesadaran masyarakat terbukti sebagai variabel intervening antara akuntabilitas terhadap minat muzaki jika sebaliknya maka kesadaran masyarakat bukan variabel intervening antara akuntabilitas terhadap minat muzaki. Dilihat dari hasilnya $P_3 \times P_5 > P_1$ dengan hasil $0,312 > 0,169$ dari hasil tersebut terbukti bahwa hasil perkaliannya lebih besar dari P_1 sehingga akuntabilitas memiliki pengaruh signifikan antara kesadaran masyarakat sebagai variabel intervening terhadap minat muzaki.

2. Jika $P_4 (0,396) \times P_5 (0,586) > P_2 (0,186)$ maka kesadaran masyarakat terbukti sebagai variabel intervening antara transparansi terhadap minat muzaki jika sebaliknya maka kesadaran masyarakat bukan variabel intervening antara transparansi terhadap minat muzaki. Dilihat dari hasilnya $P_4 \times P_5 > P_2$ dengan hasil $0,232 > 0,186$ dari hasil tersebut dapat membuktikan bahwa hasil perkaliannya lebih besar dari nilai P_2 dan nilai signifikan sehingga transparansi memiliki pengaruh signifikan antara kesadaran masyarakat sebagai variabel intervening terhadap minat muzaki.

Uji Hipotesis dan Penarikan kesimpulan

Pengaruh langsung

1. Analisis pengaruh akuntabilitas terhadap minat muzaki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal.
Dari hasil analisis diatas, diperoleh nilai signifikan sebesar $0,041 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh secara langsung terhadap minat muzaki membayar zakat.
2. Analisis pengaruh transparansi terhadap minat muzaki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal
Dari hasil analisis diatas, diperoleh nilai signifikan sebesar $0,014 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh secara langsung terhadap minat muzaki membayar zakat.
3. Analisis pengaruh akuntabilitas terhadap kesadaran masyarakat membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal.

Dari Hasil diatas diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh secara langsung terhadap kesadaran masyarakat membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal.

4. Analisis pengaruh transparansi terhadap kesadaran masyarakat membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal.

Dari Hasil diatas diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa transparansi berpengaruh secara langsung terhadap kesadaran masyarakat membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal.

Pengaruh Tidak Langsung

1. Analisis kesadaran masyarakat sebagai variabel intervening dalam hubungan pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap minat muzaki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal.

Analisis kesadaran masyarakat sebagai variabel intervening dalam hubungan pengaruh akuntabilitas terhadap minat muzaki membayar zakat.

Pengaruh tidak langsung kesadaran masyarakat sebagai variabel intervening antara hubungan akuntabilitas terhadap minat muzaki membayar zakat dapat dilihat dari perkalian $P3 (0,534) \times P5 (0,586) > P1 (0,169)$, berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai pengaruh akuntabilitas terhadap kesadaran masyarakat sebagai mediasi adalah 0,312 lebih besar dari pada $P1 (0,169)$ dan signifikansi yang ada pada tabel 4.12. Maka dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung kesadaran masyarakat terbukti sebagai mediasi

hubungan antara pengaruh akuntabilitas terhadap minat muzaki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal.

Analisis kesadaran masyarakat sebagai variabel intervening dalam hubungan pengaruh transparansi terhadap minat muzaki membayar zakat.

Pengaruh tidak langsung kesadaran masyarakat sebagai variabel intervening hubungan antara pengaruh transparansi terhadap minat muzaki membayar zakat dapat dilihat dari perkalian $P4 (0,396) \times P5 (0,586) > P2 (0,186)$. Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh transparansi terhadap kesadaran masyarakat sebagai mediasi adalah 0,232 lebih besar dari pada $P2 (0,186)$ dan nilai signifikansi yang ada pada tabel 4.12. Maka dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung kesadaran masyarakat sebagai variabel intervening terbukti mediasi hubungan antara pengaruh transparansi terhadap minat muzaki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal.

4.7 Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji parsial untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah :

- a. Bila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada signifikan $t_{hitung} < 0,05$ maka H_a diterima, berarti : Secara parsial dapat diprediksi bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Bila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada signifikan $t_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima, berarti :
Secara parsial dapat diprediksi bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 13

Hasil Uji Statistik T(substruktur 1)

Coefficients^a

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	-1,844	,068
	Akuntabilitas	2,075	,041
	Transparansi	2,490	,014
	Kesadaran Masyarakat	6,328	,000

a. Dependent Variable: Minat Muzakki

Sumber : Hasil Olah Data SPSS,2023

Tabel 4.14

Hasil Uji Statistik T (Substuktur 2)

Coefficients^a

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	-,641	,523
	Akuntabilitas	7,511	,000
	Transparansi	5,574	,000

a. Dependent Variable: Kesadaran Masyarakat

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut ini :

1. Pengaruh akuntabilitas terhadap minat muzaki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal.

Hasil pengujian hipotesis variabel menunjukkan bahwa secara parsial akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzaki membayar zakat. Hal ini dilihat dari nilai signifikannya yaitu sebesar $0,041 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 2,075 > T_{tabel} 1,661$, maka dapat disimpulkan, H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga hipotesis pertama (H_1) yang berbunyi “akuntabilitas berpengaruh positif terhadap minat muzaki membayar zakat” diterima.

2. Pengaruh transparansi terhadap minat muzaki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal.

Hasil pengujian hipotesis variabel menunjukkan bahwa secara parsial transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzaki membayar zakat. Hal ini dilihat dari nilai signifikannya yaitu sebesar $0,014 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 2,490 > T_{tabel} 1,661$, maka dapat disimpulkan, H_2 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga hipotesis kedua (H_2) yang berbunyi “transparansi berpengaruh positif terhadap minat muzaki membayar zakat” diterima.

3. Pengaruh akuntabilitas terhadap kesadaran masyarakat membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal.

Hasil pengujian hipotesis variabel menunjukkan bahwa secara parsial kesadaran masyarakat. Hal ini dilihat dari signifikansinya yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 7,511 > T_{tabel} 1661$, maka dapat disimpulkan, h_{a3} diterima dan h_{03} diterima. Sehingga hipotesis ketiga (H3) yang berbunyi “akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kesadaran masyarakat membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal” diterima.

4. Pengaruh transparansi terhadap kesadaran masyarakat membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal.

Hasil pengujian hipotesis variabel menunjukkan bahwa secara parsial transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran masyarakat membayar zakat. Hal ini dilihat dari signifikansinya yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 5,574 > T_{tabel} 1661$, maka dapat disimpulkan, h_{a4} diterima dan h_{04} diterima. Sehingga hipotesis keempat (H4) yang berbunyi “transparansi berpengaruh positif terhadap kesadaran masyarakat membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal” diterima.

5. kesadaran masyarakat sebagai variabel intervening dalam hubungan pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap minat muzaki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal.

Hasil pengujian hipotesis variabel menunjukkan bahwa secara parsial kesadaran masyarakat sebagai variabel intervening berpengaruh positif dan signifikan

terhadap minat muzaki membayar zakat. Hal ini dilihat dari signifikansinya yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 7,511 > T_{tabel} 1661$ serta $0,000 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 5,574 > T_{tabel} 1661$, maka dapat disimpulkan, H_0 diterima dan H_1 diterima. Sehingga hipotesis kelima (H_5) yang berbunyi “kesadaran masyarakat sebagai variabel intervening dalam hubungan akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif terhadap minat muzaki membayar zakat” diterima.

4.8 Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh dari variabel independen yaitu akuntabilitas dan transparansi terhadap variabel dependen minat muzaki dan variabel intervening kesadaran masyarakat yang berada di wilayah Kabupaten Kendal. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, ringkasan penelitian dapat dilihat pada uraian dibawah ini :

4.8.1 Pengaruh akuntabilitas terhadap minat muzaki membayar zakat.

Hipotesis 1 menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzaki membayar zakat. Hal ini dilihat dari nilai signifikannya yaitu sebesar $0,041 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 2,075 > T_{tabel} 1661$ dengan tingkatan nilai signifikan $0,000$ artinya nilai tersebut kurang dari $0,05$. Sesuai dengan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap minat muzaki di BAZNAS Kabupaten Kendal. Menurut Fikri, (2021) akuntabilitas merupakan konsep mengenai perilaku untuk mengawasi pihak lain, untuk menilai apakah mereka telah memenuhi tanggungjawab mereka dan untuk menerapkan sanksi jika mereka belum memenuhi tanggungjawab berupa penyajian

laporan keuangan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan tanggungjawab kepada pihak yang memberi amanah.

Dengan adanya akuntabilitas disebuah lembaga zakat akan menambah wawasan masyarakat tentang sebuah lembaga masyarakat yang membuat mereka tertarik dan ingin mengetahui lebih mengenai lembaga zakat tersebut. Walaupun beberapa dari responden tidak terlalu mementingkan sebuah laporan keuangannya dan membayar zakat hanya untuk memenuhi kewajibannya saja, namun akuntabilitas ini akan menambah prospek yang baik untuk kedepannya seperti kepercayaan muzaki dan manambah minat muzaki untuk menyalurkan zakatnya di BAZNAS Kabupaten Kendal. Hasil penelitian yang dilakukan, memiliki hasil yang sama dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan Amalia, (2019), V.A.R.Barao et al., (2022) dan Zakat et al., (2023) yaitu menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzaki membayar zakat.

4.8.2 Pengaruh transparansi terhadap minat muzaki membayar zakat.

Hipotesis 2 menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzaki membayar zakat. . Hal ini dilihat dari nilai signifikannya yaitu sebesar $0,014 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 2,490 > T_{tabel} 1661$, dengan tingkat nilai signifikan 0,000 artinya nilai tersebut kurang dari 0,05. Menurut Farhati, (2019) muzaki menginginkan kejelasan serta kejujuran dari uang yang telah mereka keluarkan untuk membayar zakat. Bagi mereka ketika lembaga pengelola zakat dapat bekerja dengan baik dan bersifat transparan, maka mereka akan mempercayai lembaga pengelola zakat BAZNAS Kabupaten Kendal.

Semakin tinggi transparansi dari sebuah lembaga maka akan meningkatkan kepercayaan muzaki terhadap lembaga zakat tersebut. Transparansi dari sebuah lembaga zakat dapat mempengaruhi minat muzaki, hal ini dikarenakan adanya dorongan dari diri sendiri untuk memilih lembaga yang transparan. Hasil penelitian mengenai pengaruh transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzaki membayar zakat sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hildawati et al., (2021), Sholehah, (2022) dan Febriyani & Sinaga, (2023).

4.8.3 Pengaruh akuntabilitas terhadap kesadaran masyarakat membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal.

Hipotesis 3 menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kesadaran masyarakat membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal . Dapat dilihat dari hasil uji Analisis Path bagian pengaruh secara langsung dengan dari hasil nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh secara langsung terhadap kesadaran masyarakat membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal. Dari hasil tersebut dapat dilihat tidak hanya melalui akuntabilitas saja namun juga harus melalui kesadaran masyarakat terlebih dahulu. Semakin besar tingkat kesadaran masyarakat akan kewajibannya maka akan semakin meningkat muzaki membayar zakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I. K. Kartika, (2020) dan Gurning, (2021)

4.8.4 pengaruh transparansi terhadap kesadaran masyarakat membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal.

Hipotesis 4 menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap kesadaran masyarakat sebagai variabel intervening. Dapat dilihat dari hasil uji Analisis Path bagian pengaruh secara langsung pada dari hasil yang diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh secara langsung terhadap kesadaran masyarakat membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal. sebab dengan adanya transparansi mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar zakat semakin tinggi tingkat kesadaran masyarakat membayar zakat melalui lembaga zakat maka akan semakin sedikit pula tingkat kesenjangan yang ada. Membayar zakat disini memiliki hal yang sangat istimewa di dalam islam karena telah dituliskan di dalam Al Qur'an surat An – nur ayat 37 – 38

رَجَالٌ لَا تُلْهِهُمُ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ
وَالْأَبْصَارُ^٧ - (37)

لِيَجْزِيَهُمُ اللَّهُ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ وَاللَّهُ يَرْزُقُ مَن يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ (38)

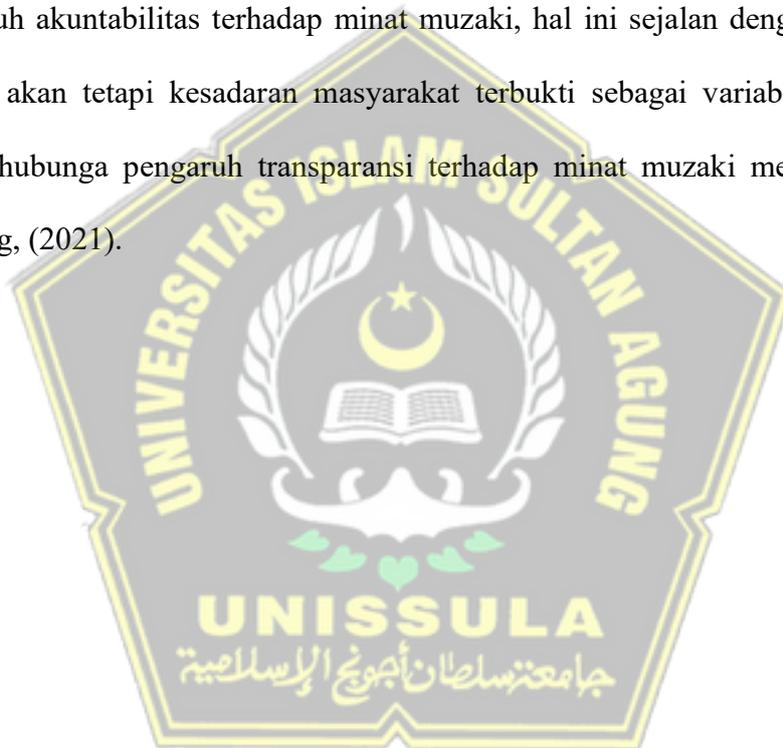
Artinya, “Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan mendirikan shalat, dan membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi guncang. (Mereka mengerjakan yang demikian itu) agar Allah memberi balasan kepada mereka (dengan balasan) yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan, dan agar Allah menambah karunia-Nya pada mereka dan Allah memberi rezeki pada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa batas.” (QS An-Nur: 37-38)

dimana dalam surat tersebut menjelaskan bahwa apa yang kamu keluarkan akan diganti berlipat ganda oleh Allah SWT Hasil penelitian mengenai kesadaran masyarakat sebagai variabel intervening berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzaki membayar zakat sejalan dengan penelitian Maisyarah et al., (2020).

4.8.5 Kesadaran masyarakat sebagai variabel intervening dalam hubungan pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap minat muzaki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal.

Hipotesis 5 menyatakan bahwa kesadaran masyarakat sebagai variabel intervening dalam hubungan akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzaki membayar zakat. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada analisis path dari hasil pengaruh kesadaran masyarakat sebagai mediasi antara akuntabilitas terhadap minat muzaki membayar zakat dapat dilihat dari hasil perkalian $P3 (0,534) \times P5 (0,586) > P1 (0,169)$, berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai pengaruh akuntabilitas terhadap kesadaran masyarakat sebagai mediasi adalah 0,312 lebih besar dari pada $P2 (0,169)$ dan signifikansi yang ada pada tabel 4.12. Maka dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung kesadaran masyarakat terbukti sebagai mediasi hubungan antara pengaruh akuntabilitas terhadap minat muzaki membayar zakat di BAZNS Kabupaten Kendal. Serta kesadaran masyarakat sebagai variabel intervening juga terbukti sebagai mediasi hubungan transparansi terhadap minat muzaki membayar zakat dapat dilihat pada hasil perkalian $P4 (0,396) \times P5 (0,586) > P2 (0,186)$. Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh transparansi

terhadap kesadaran masyarakat sebagai mediasi adalah 0,232 lebih besar dari pada P2 (0,186) dan nilai signifikansi yang ada pada tabel 4.12. Maka dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung kesadaran masyarakat sebagai variabel intervening terbukti mediasi hubungan antara pengaruh transparansi terhadap minat muzaki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal. Hasil penelitian mengenai kesadaran masyarakat tidak terbukti sebagai variabel intervening dalam hubungan pengaruh akuntabilitas terhadap minat muzaki, hal ini sejalan dengan I. Kartika, (2019) akan tetapi kesadaran masyarakat terbukti sebagai variabel intervening dalam hubungan pengaruh transparansi terhadap minat muzaki membayar zakat Gurning, (2021).



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap minat muzaki membayar zakat dengan kesadaran drbagai variabel intervening (studi kasus muzaki di Baznas Kabupaten Kendal). Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa :

1. Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzaki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal.
2. Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzaki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal.
3. Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran masyarakat membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal.
4. Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran masyarakat membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal.
5. Kesadaran masyarakat terbukti sebagai variabel intervening dalam hubungan pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap minat muzaki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian dan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti memiliki beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil dari penelitian. Adapun keterbatasan penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini hanya dilakukan berdasarkan lokasi yang dapat dijangkau oleh peneliti, sehingga dirasa persebaran kuesionernya kurang meluas.
2. Metode pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk data primer dan disebarakan melalui kuesioner, namun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa responden yang belum paham terhadap isi kuesionernya seperti responden yang umurnya diatas 40 tahun.
3. Penelitian ini terbatas hanya menggunakan variabel akuntabilitas, transparansi, minat muzaki, dan kesadaran masyarakat sebagai variabel intervening.

5.3 Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka berikut terapat saran yang bisa dijadikan evaluasi bagi penelitian selanjutnya agar dapat lebih baik lagi, seperti berikut :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyaring responden berdasarkan pendapat pertahun agar dalam penyebaran kuesioner penelitian tepat sasaran.
2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat dilakukan metode pengumpulan data dengan wawancara kepada para muzaki secara langsung sehingga informasi yang didapatkan menjadi lebih luas.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang lain seperti tingkat pendapatan muzaki, religiusitas, dan kepercayaan masyarakat.

5.4 Implikasi penelitian

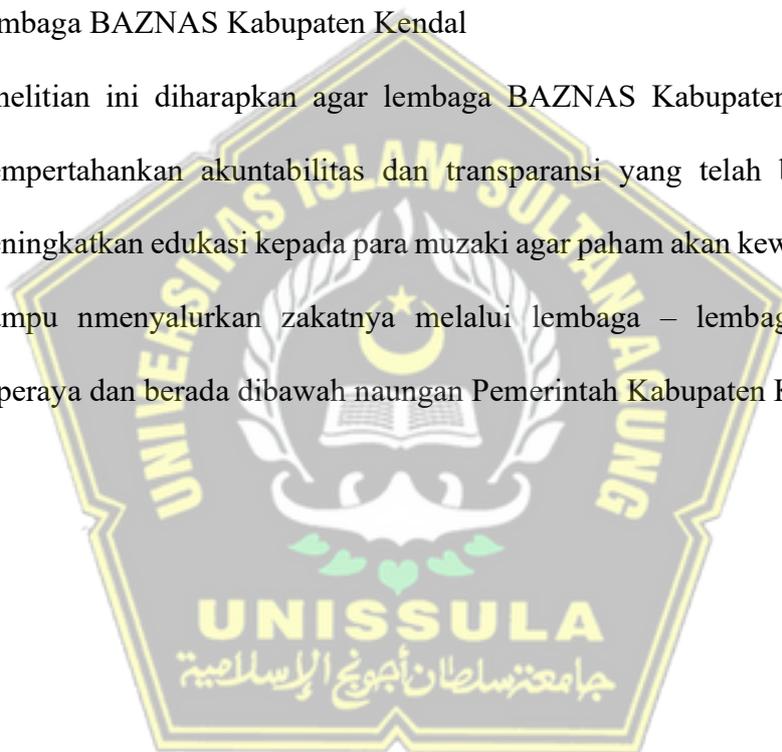
Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dibawah ini :

1. Muzaki BAZNAS Kabupaten Kendal

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman muzaki mengenai akuntabilitas berupa laporan keuangan dan keterbukaan suatu lembaga zakat yang setransparan mungkin tentang dana zakat yang mereka salurkan sehingga dapat meningkatkan minat muzaki dan kesadaran masyarakat akan kewajibannya.

2. Lembaga BAZNAS Kabupaten Kendal

Penelitian ini diharapkan agar lembaga BAZNAS Kabupaten Kendal tetap mempertahankan akuntabilitas dan transparansi yang telah berjalan, serta meningkatkan edukasi kepada para muzaki agar paham akan kewajibannya dan mampu menyalurkan zakatnya melalui lembaga – lembaga yang telah terperaya dan berada dibawah naungan Pemerintah Kabupaten Kendal.



DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. (2019). *pengaruh akuntabilitas,transaparansi dan kualitas pelayanan terhadap minat muzaki membayar zakat (studi pada LAZ Surabaya)*. 6(9), 1756–1769.
- Anggraini, N. (2017). *Public Administration Journal Vol.1 No. 2 (2017)*. 1(2), 174–189.
- Ardini, Y., & Asrori. (2020). Kepercayaan Muzakki Pada Organisasi Pengelola Zakat: Studi Empiris tentang Pengaruh Mediasi Akuntabilitas dan Transparansi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 133–149. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37241>
- Assagaf, M. A. (2016). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat terhadap minat membayar muzaki membayar zakat (Studi pada BAZNAS Kota Makassar Ruang Lingkup UPZ Kantor Kementerian Agama Kota Makassar). *Skripsi UIN Alauddin Makassar*, 45.
- BADRIAH, D. S. (2019). *Implementasi Akuntabilitas Syariah Enterprise Theory Pada Corporate Social Responsibility Bank NTB Syariah Periode 2019 (Laporan Tahunan Dan Laporan GCG Bank NTB Syariah Tahun SKRIPSI Diajukan untuk memenuhi persyaratan guna Memperoleh gelar Sarjana Ekon. 2019*.
- Candra, K. R. (2017). Prinsip Akuntabilitas dalam Implementasi PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat (Studi Kasus pada BAZNAS Gresik Tahun 2015-2016). *Doctoral Dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya*, ., <http://digilib.uinsby.ac.id/22445/>
- Chintya, A., & Wahyuni, E. T. (2018). Pembagian Zakat Fitrah Kepada Mustahiq: Studi Komparatif Ketentuan Ashnaf Menurut Imam Syafi'i dan Imam Malik. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(2), 154. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v8i2.154-167>
- Dwi, I. (2019). Pengaruh Literasi Terhadap Kepercayaan Muzaki Pada Lembaga Pengelola Zakat Dengan Akuntabilitas Dan Transparansi Sebagai Variabel Inte. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 18–23.
- Farhati. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Muzakki, Akuntabilitas*.
- Febriyanni, R., & Sinaga, A. (2023). *Pengaruh Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang Membayar Zakat Pada Baznas Kabupaten Langkat*. 2(1), 60–74.
- Fikri, M. K. (2021). *Pengaruh kepercayaan, transparansi dan akuntabilitas terhadap minat dan keputusan muzakki menyalurkan zakat, di (lazisnu) kabupaten banyuwangi*. 1(2), 106–121.
- Ghozali Iman. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*

25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali Iman. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*
25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, K. R. (2019). *pengaruh akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zaakat terhadap minat muzaki (studi kasus : BAZNAS Provinsi Sumatera Utara)*. 84.
- Herfita Rizki Hasanah Gurning, H. D. H. R. (2021). Analisis Tingkat Kesadaran Masyarakat Kecamatan Medan Baru Dalam Membayar Zakat. *Jurnal Ekonomi Da Keuangan, VOL 3(7)*, 490–504. <http://jurnal.usu.ac.id/index.php/edk>
- Hildawati, H., Antong, A., & Ramadhan, A. (2021). Pengaruh Pemahaman, Trust, Dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Luwu. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 21(02)*, 367–378. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1340>
- Hudayah, N. (2020). *Strategi Komunikasi BAZNAS Kabupaten Pinrang dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Berzakat di Lembaga Zakat*. <http://repository.iainpare.ac.id/1499/>
- Ii, B. A. B., & Infaq, P. E. (2019). *Landasan teori . Deskripsi Teori*. 14(2016), 8–28.
- irwan mukti. (2019). pengaruh reputasi lembaga zakat terhadap minat muzaki di BAZ dan LAZ di kota Jambi. *Carbohydrate Polymers, 6(1)*, 5–10.
- Jumarni. (2019). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparasi Terhadap Kepercayaan Muzakki Membayar Zakat di BAZNAS Kota Jambi. *Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*. <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/2684>
- Kabib, N., Al Umar, A. U. A., Fitriani, A., Lorenza, L., & Lutfi Mustofa, M. T. (2021). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di BAZNAS Sragen. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(1)*, 341. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2156>
- Kartika, I. (2019). Pengaruh Religiusitas Dan Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaranmembayar Zakat Sebagai Variabel Intervening. *Tesis*.
- Kartika, I. K. (2020). Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki di BAZNAS Salatiga). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 6(1)*, 42–52. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.558>
- Mahyudin. (2020). *Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kesadaran Muzakki Membayar Zakat Dan Kualitas Pelayanan Pengelolaan Zakat Studi Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Utara*.
- Maisyarah, Budi, I. S., & Wahab, A. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas,

Dan Pembisaan Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat (Studi Kasus Di Kota Banjarmasin). *Uniska*, 2–8.

- Nasirwan, M. M. R. (2017). akuntabilitas dan transparansi berbasis hasil. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(2), 1–20. <https://doi.org/10.32505/jebis.v2i2.180>
- Nicolas, K. (2019). *pengaruh akuntabiliti dan transparansi pengelolaan zakat terhadap minat muzaki membayar zakat*. 84(zakat).
- Novalia, D., Sumantri, R., & Panorma, M. (2020). Pengaruh Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS) Terhadap Tingkat Kemiskinan Sebagai Variabel Intervening Tahun 2015-2019. *Al Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 6(2), 134. <https://doi.org/10.31602/iqt.v6i2.3455>
- Nugraha, E.-. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Kualitas Pelayanan Lembaga Pengelola Zakatterhadap Komitmen Muzakki: Kepercayaan Muzakkisebagai Variabel Intervening. *Akuntabilitas*, 13(2), 167–186. <https://doi.org/10.29259/ja.v13i2.9592>
- NURHASANAH, S., & SURYANI, S. (2018). Maksimalisasi Potensi Zakat Melalui Peningkatan Kesadaran Masyarakat. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 3(2), 185. <https://doi.org/10.15548/jebi.v3i2.177>
- Rahayu, S. B., Widodo, S., & Binawati, E. (2019). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi lembaga zakat terhadap tingkat kepercayaan muzakki (Studi Kasus pada Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokariyan Yogyakarta). *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 1(2), 103–114. <https://doi.org/10.36067/jbis.v1i2.26>
- Risal, M., & Abdullah, M. W. (2022). Implementasi Syariah Enerprise Theory pada Lembaga Amil Zakat Dalam Mewujudkan Keadilan Sosial Muhammad Risal dan Muhammad Wahyuddin Abdullah Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar , Indonesia Diterima : Abstrak Direvisi : Disetujui : Implementasi Sh. *SOSAINS Jurnal Sosial Dan Sains*, 2, 89–94.
- Setiyani, M. S. (2020). *Transparansi Pengeolaan Zakat Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Pubik (Studi Pada LAZ Global Zakat)*.
- Setyoningsih, L. A. (2018). Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember. *Digital Repository Universitas Jember*, September 2019, 2019–2022.
- Sholehah, S. D. (2022). *pengaruh akuntabilitas dan tramsparansi pengelolaan zakat terhadap minat muzaki (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lumajang)*. September 2021, 2021–2022.
- Studi, P., Syariah, E., Zakat, K., Wakaf, D. A. N., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Hidayatullah, U. I. N. S. (2017). *pengaruh akuntabilitas pelayanan dan*

transparansi zakat terhadap kepuasan muzaki (Studi Kasus BAZNAS Provinsi Banten).

Sugiyono, P. D. (2017). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D.* ALFABETA CV.

V.A.R.Barao, R.C.Coata, J.A.Shibli, M.Bertolini, & J.G.S.Souza. (2022). pengaruh religiusitas, kepercayaan, dan pendapatan terhadap kesadaran membayar zakat profesi (studi kaksus asn di upz koordinator wilayah bidang pendidikan kecamatan cimanaggu). *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.

ZA Adiwijaya. (2010). *The Influence of BAZIS ' Information Transparency, and Accountability to Muzaki 's Satisfaction, and Loyalty in Paying Zakat, Infak and Shadaqah in BAZIS DKI Jakarta.* 9.

Zakat, M., Zakat, A., Grahesti, A., Sekar, A., Jundiyah, H., & Rohmah, M. (2023). *Pengaruh Akuntabilitas , Kredibilitas , dan Transparansi Terhadap Minat.* 9(01), 1421–1429.

